



**IMPLEMENTASI PROGRAM LAYANAN *HOME VISIT* DALAM
OPTIMALISASI BELAJAR SECARA DARING PADA PESERTA DIDIK
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH :

DEA ANGGREINI
NIM. 0303172099

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**IMPLEMENTASI PROGRAM LAYANAN *HOME VISIT* DALAM
OPTIMALISASI BELAJAR SECARA DARING PADA PESERTA DIDIK
DI SMAMUHAMMADIYAH 1 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH :

DEA ANGGREINI
NIM. 033172099

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Irwan S, S.Ag., M.A
NIP. 197405271998031002

Abdul Aziz Rusman, Lc., M.Si., Ph.D
NIP. 197411042005011004

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “IMPLEMENTASI PROGRAM LAYANAN *HOME VISIT* DALAM OPTIMALISASI BELAJAR SECARA DARING PADA PESERTA DIDIK DI SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN ” yang disusun oleh **DEA ANGGREINI** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

18 OKTOBER 2021
11 Rabiul Awal 1443

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 198212092009122002

Alfin Siregar, M.Pd.I
NIP. 198607162015031002

Anggota Penguji

Irwan S, S.Ag., M.A
NIP. 197405271998031002

Abdul Aziz Rusman, Lc., M.Si., Ph.D
NIP. 197411042005011004

Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
NIP. 196707131995032001

Dr. Hj.Ira Suryani, M.Si
NIP. 196707131995032001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Mardianto, M.Pd
NIP. 196712121994031004

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi
A.n Dea Anggreini

Medan, September 2021
Kepada Yth:
**Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Di Medan**

Assalamu`alaikum Wr. WB.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa A.n Dea Anggreini yang berjudul :

“IMPLEMENTASI PROGRAM LAYANAN *HOME VISIT* DALAM OPTIMALISASI BELAJAR SECARA DARING PADA PESERTA DIDIK DI SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan disetujui untuk dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih. *Wassalam.*

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

Irwan S, S.Ag., M.A
NIP. 197405271998031002

PEMBIMBING II

Abdul Aziz Rusman, Lc., M.Si., Ph.D
NIP. 197411042005011004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dea Anggreini
NIM : 33.17.2099
TTL : N.3 Aek Nabara, 22 Maret 1999
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Alamat : N.3 Aek Nabara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PROGRAM LAYANAN *HOME VISIT* DALAM OPTIMALISASI BELAJAR SECARA DARING PADA PESERTA DIDIK DI SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN”**. Benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, September 2021
Yang Membuat Pernyataan

Dea Anggreini
NIM. 33.17.2099



Nama : Dea Anggreini
NIM : 0303172099
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Pembimbing Skripsi I : Irwan S, S.Ag., M.A
Pembimbing Skripsi II : Abdul Aziz Rusman, Lc., M.Si., Ph.D
Judul : Implementasi Program Layanan *Home Visit*
Dalam Optimalisasi Belajar Secara Daring
Pada Peserta Didik di SMA Muhammadiyah
1 Medan

ABSTRAK

Kata Kunci : Layanan *Home Visit*, Optimalisasi Belajar Siswa Secara Daring

Penelitian ini bertujuan membahas tentang implementasi program layanan *home visit* dalam optimalisasi belajar siswa secara daring di SMA Muhammadiyah 1 Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Keseluruhan data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses penyajian data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu analisis data yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata untuk mengungkapkan fakta, variabel dan keadaan yang peneliti dapatkan ketika penelitian berlangsung serta menjelaskan data yang didapatkan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Guru BK masih mengalami kendala dalam memberikan layanan *home visit*. Hal tersebut karena adanya orang tua siswa yang sulit untuk ditemui ketika dirumah karena adanya kesibukan pribadi sehingga tidak dapat menyempatkan waktu ketika dirumah. hal itu tentu saja membuat guru BK menjadi sulit bekerja sama dengan orang tua siswa. 2) Pelaksanaan program layanan *home visit* untuk mengoptimalkan kegiatan belajar siswa secara daring sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan guru BK tetap memberikan layanan *home visit* dengan menerapkan protokol kesehatan. Guru BK di SMA Muhammadiyah 1 Medan terus membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. Bekerjasama dengan orang tua terkait setiap proses perkembangan belajar siswa yang tidak aktif dalam kegiatan belajar daring. 3) Solusi yang guru BK lakukan agar tetap dapat terus melakukan program *home visit* adalah memberikan pemahaman kepada orangtua bahwa, peran guru BK tidak hanya menangani siswa yang bermasalah saja, tetapi guru BK juga berperan dalam pemberian motivasi dan dorongan terhadap siswa terkait kendala yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu orangtua tidak perlu merasa malu apabila harus dilakukan kegiatan *home visit* dirumahnya. Karena bisa jadi dengan kegiatan *home visit* orang tua menjadi terbantu dalam mengawasi dan mengarahkan siswa untuk mencapai kehidupan yang lebih efektif.

Mengetahui,
Pembimbing I

Irwan S, S.Ag., M.A
NIP. 197405271998031002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa islam dan ajaran-Nya yang sempurna bagi manusia.

Skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat-syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Pendidikan dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, maka disusunlah skripsi ini dengan judul “**Implementasi Program Layanan *Home Visit* Dalam Optimalisasi Belajar Secara Daring Pada Peserta Didik Di SMAMuhammadiyah 1 Medan**”

Selama proses penyusunan skripsi ini peneliti telah banyak mendapat bimbingan, nasihat, doa serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, dan seluruh wakil dekan I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.
4. Bapak Irwan S, S.Ag., M.A selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu, memotivasi serta meluangkan waktu untuk membimbing saya selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Abdul Aziz Rusman. Lc., M.Si., Ph.D selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu, memotivasi serta meluangkan waktu untuk membimbing saya selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Abdullah Ihsan, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan yang telah memberikan izin peneliti untuk melaksanakan penelitian. Bapak Muhandi Kahar, S.Psi, M.Pd dan Bapak Rizky selaku guru Bimbingan Konseling. Bapak Muhammad Aidil Syukri, S.Pd dan Ibu Asrina Sari Sembiring, S.Pd.I, M.Hum. yang telah banyak membantu peneliti dalam penelitian serta Bapak/Ibu guru dan siswa/siswi yang telah banyak membantu sehubungan dengan pengumpulan data dalam penelitian ini.
7. Kepada yang teristimewa dan tercinta Ayah saya Suwarno, Kanafi dan Ibu saya Sumiarti, Alm. Suyati. Yang selalu mendoakan, menasehati, mencukupi, mendukung usaha saya dalam menyelesaikan pendidikan. Tiada kata yang mampu saya ucapkan atas rasa syukur kepada orang tua saya. Hanya doa-doa terbaik yang dapat saya sampaikan untuk orang tua saya.
8. Kepada diri saya sendiri Dea Anggreini yang sudah bertahan hingga saat ini meskipun telah banyak ujian yang dihadapi.
9. Kepada yang tercinta adik saya Dillo Sarwana dan Kanaya Khumayrah. Serta keluarga yang sudah memberikan dukungan dan doanya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada my support system B srg. yang selalu memberikan doa, semangat dan mendengar keluh kesah serta curhat saya baik dalam suka maupun duka sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat saya Uci Andriani Putri yang selalu memberikan doa, dukungannya, mendengarkan setiap permasalahan yang saya hadapi dan menjadi teman curhat baik dalam keadaan suka maupun duka.
12. Kepada Lolika, Venny Alfyani, Miatri Handayani, Sintia Choirin, Yuli Andina, Devi Andriani yang selalu memberikan doa dan dukungannya serta menemani dalam suka maupun duka.
13. Kepada teman seperjuangan saya semasa kuliah, Evi Dayanti Siregar, Indah Agustina, Zaidatul Fadilla, Angga Pratama, Nurlima, Nurul

Safrina, Indah Ayu, Dan seluruh Mahasiswa BKPI-3 stambuk 2017 yang sama-sama berjuang sampai akhir perkuliahan.

14. Kepada teman saya semasa kuliah Dewi Mustika, Fitri Chairani, Rizka Syahfitri, Annisa Fajar, Ilmi Hasanah, Nurintan Anjani yang telah memberikan dukungan selama menjalani perkuliahan.
15. Seluruh pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung selama menjalani perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Medan, September 2021

Dea Anggreini
NIM. 0303172099

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Layanan <i>Home Visit</i>	6
1. Pengertian <i>Home Visit</i>	6
2. Tujuan <i>Home Visit</i>	8
3. Komponen <i>Home Visit</i>	9
4. Teknik <i>Home Visit</i>	10
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Home Visit</i>	13
6. Pelaksana Kegiatan	14
B. Belajar Daring	16
1. Pengertian Belajar Daring	16
2. Alasan dibutuhkan Pembelajaran Daring.....	17
3. Kelebihan Belajar Daring.....	18
4. Kelemahan Belajar Daring	18
5. Optimalisasi Belajar Secara Daring	19
C. Penelitian Relevan.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Metode Pengumpulan Data	21
C. Tempat dan Waktu Penelitian	23

D. Subjek Penelitian.....	24
E. Teknik Analisis Data.....	24
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	26

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah 1 Medan	28
1. Profil Sekolah	28
2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 1 Medan.....	28
3. Data Siswa dalam 3 Tahun Terakhir	29
4. Angka Mengulang Siswa	30
5. Data Tenaga Pendidik (Guru)	30
6. Prestasi Yang Pernah dicapai oleh Sekolah	30
7. Gambaran Tentang Guru BK	31
B. Temuan Penelitian.....	32
1. Data Observasi	32
a. Pelaksanaan Program Layanan <i>Home Visit</i> Untuk mengoptimalkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Daring	32
b. Kendala Guru BK dalam Memberikan Layanan <i>Home Visit</i>	33
c. Solusi Untuk Mengatasi Kendala <i>Home Visit</i> Selama Masa Belajar Daring	34
2. Data Wawancara	35
a. Pelaksanaan Program Layanan <i>Home Visit</i> untuk mengoptimalkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Daring	36
b. Kendala Guru BK dalam Memberikan Layanan <i>Home Visit</i>	36
c. Solusi untuk Mengatasi Kendala <i>Home Visit</i> Selama Masa Belajar Daring	38
C. Pembahasan Hasil Penelitian	40
1. Pelaksanaan Program Layanan <i>Home Visit</i> dalam	

Optimalisasi Belajar Siswa Secara Daring	40
1. Kendala Guru BK dalam Memberikan Layanan <i>Home Visit</i>	42
2. Solusi untuk Mengatasi Kendala <i>Home Visit</i> Selama Masa Belajar Daring	44
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	22
Tabel 4.1 Data Siswa Dalam 3 Tahun Terakhir	28
Tabel 4.2 Angka Mengulang Siswa	29
Tabel 4.3 Data Tenaga Pendidik (Guru)	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	51
Lampiran 2. Hasil Wawancara Dengan Informan.....	56
Lampiran 3. Dokumentasi.....	76
Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup dalam suatu bentuk aktivitas yang membantu anak didik menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial, meneruskan adat istiadat, kebiasaan, peraturan, hukum kepercayaan, keyakinan, bahasa, bentuk-bentuk kelompok sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui pendidikan seorang individu didorong untuk berpikir, menilai dan bertindak.¹

Pendidikan nasional memiliki tujuan yang tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Menurut Kunandar “Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar”.³

Bimbingan dan konseling disekolah sangat membantu siswa untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya baik itu bagi kehidupan pribadinya ataupun kehidupan sosialnya. Dengan demikian berarti bimbingan adalah proses untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia di

¹Rosdiana A. Bakar, *Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung : Citapustaka Media, 2008) hal.24

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II, Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003) hal.2

³Novia Tari dan Rosnita, “*Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMA Swasta UISUMedan*” *Jurnal Alumni Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 02. No. 01. 2016. hal. 34

sekelilingnya supaya ia dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada dengan optimal.⁴ Peran bimbingan dan konseling dalam pendidikan sangat berdampak besar karena bimbingan dan konseling merupakan salah satu upaya yang dapat memfasilitasi perkembangan siswa untuk mencapai tujuan hidupnya. Adapun peran bimbingan dan konseling yang lainnya adalah untuk mencerdaskan siswa, menjadikan siswa memiliki pengetahuan serta keterampilan, dan memiliki kepribadian yang bertanggung jawab dan mandiri.

Adapun konseling menurut Prayitno dan Emran Amti adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang Ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.⁵

Saat ini dunia sedang berjuang menghadapi pandemi covid-19. Pandemi menyebabkan seluruh sektor kehidupan untuk menyesuaikan diri dan tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Sebagaimana anjuran pemerintah mengambil langkah tegas melalui Kementerian dan Kebudayaan, telah mengeluarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No.4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan di masa darurat penyebaran Covid-19 yang dimulai pada 24 Maret 2020. Hal ini dilakukan guna mencegah penyebaran Covid-19.

Salah satu tugas guru BK ialah memberikan layanan salah satunya *home visit*. Layanan BK di sekolah tidak akan dapat dilaksanakan secara efektif dan tujuannya tercapai sesuai yang direncanakan tanpa kegiatan-kegiatan pendukung. Dengan kata lain, agar layanan BK di sekolah lebih efektif dan mencapai hasil yang diharapkan maka harus didukung oleh kegiatan-kegiatan pendukung layanan bimbingan konseling. Sebagaimana yang dikatakan oleh Prayitno *home visit* bisa diartikan dengan kunjungan rumah. *Home visit* bisa bermakna upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling, serta menyesuaikan dengan kondisi sekarang ini yang

⁴Tarmizi, *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hal. 15

⁵Anas Salahuddin. *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 13-15

mengharuskan pembelajaran secara daring sesuai anjuran dari pemerintah untuk menekan laju penyebaran Covid-19.

Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan jaringan atau koneksi internet antara peserta didik dengan guru. Pembelajaran daring memiliki banyak sekali kendala yang diantaranya ialah minimnya kemampuan dalam menggunakan internet, koneksi jaringan internet yang buruk, dan kurangnya fasilitas seperti *handphone* dan kuota internet.

Kegiatan pembelajaran daring menuntut orangtua mampu membimbing anaknya dalam belajar, memahami materi dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan. Dalam membimbing anak-anak untuk menyelesaikan tugas sekolahnya, orangtua kerap kali mempunyai kesibukan lain sehingga tidak mempunyai waktu dalam membimbing anak-anaknya.

SMAMuhammadiyah 1 Medan merupakan salah satu sekolah menengah keatas yang menerapkan program layanan bimbingan dan konseling pada masa pandemi seperti ini. Salah satu layanan yang diberikan adalah program layanan *Home visit*. Meskipun dalam masa pandemi, sudah menjadi tanggung jawab guru BK untuk membantu siswa dalam meningkatkan performa hasil belajar anak didiknya, yaitu dengan melaksanakan program *home visit*.

Hal yang melatarbelakangi SMA Muhammadiyah 1 Medan melakukan program *home visit* guna untuk memahami diri anak didik secara lebih lengkap di dalam proses pemberian bantuan melalui jenis layanan BK di sekolah tersebut. Berdasarkan dari pemaparan di atas maka peneliti tertarik mengangkat judul “Implementasi Program Layanan Home Visit Dalam Optimalisasi Belajar Secara Daring Pada Peserta Didik di SMAMuhammadiyah 1 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pentingnya pengawasan orangtua terhadap pengawasan belajar anaknya terlebih pada masa pandemi Covid-19.

2. Kurangnya kesadaran siswa terhadap minat belajar pada saat daring.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa selama sekolah daring.
4. Selama pembelajaran daring diterapkan siswa menjadi kurang fokus dan tidak mengikuti proses pembelajaran dan hanya mengisi absen.
5. Pentingnya layanan *homevisit* untuk mengoptimalkan proses pembelajaran secara daring.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu implementasi program layanan *homevisit* dalam optimalisasi belajar secara daring pada peserta didik di SMAMuhammadiyah 1 Medan.

D. Rumusan Masalah

2. Bagaimana pelaksanaan program layanan *home visit* untuk mengoptimalkan kegiatan belajar siswa secara daring?
3. Apa kendala guru BK dalam memberikan layanan *homevisit*?
4. Apa solusi untuk mengatasi kendala *home visit* selama masa belajar daring?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan apa kendala guru BK dalam memberikan layanan *homevisit*.
2. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program layanan *homevisit* untuk mengoptimalkan kegiatan belajar siswa secara daring.
3. Mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kendala *home visit* selama masa belajar daring.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan terdapat manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi peneliti diharapkan dapat menjadi gambaran bagi peneliti di masa yang akan datang ketika dihadapkan pada situasi pandemi agar dapat mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
- a. Manfaat bagi guru untuk dapat meningkatkan pemberian layanan *homevisit* dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar.
 - b. Manfaat bagi siswa agar dapat merasa semakin terbuka kepada guru BK dan dapat menemukan solusinya terhadap masalah-masalah yang dihadapinya selama proses pembelajaran secara daring.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Layanan *Home Visit*

1. Pengertian *Home Visit*

Dalam KBBI kata *home visit* berasal dari bahasa Inggris, *home* artinya rumah, dan *visit* artinya mengunjungi. Program *home visit* adalah suatu program yang pelaksanaannya mengunjungi rumah-rumah siswa dilakukan oleh pihak sekolah.

Home visit atau kunjungan rumah merupakan upaya untuk mendeteksi yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan siswa (klien atau konseli) melalui kunjungan ke rumahnya.⁶ *Home visit* atau kunjungan rumah adalah kegiatan memperoleh data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik melalui pertemuan dengan orangtua atau keluarganya.⁷

Homevisit atau kunjungan rumah adalah suatu metode untuk memahami individu dengan cara konselor mengadakan kunjungan ke rumah orangtua siswa dengan tujuan untuk mengenal dan memahami keadaan siswa di rumah. Misalnya hubungan siswa dengan orangtua, dengan kakak, adik, keadaan sosial ekonomi keluarga, fasilitas belajar di rumah, kebiasaan belajar di rumah, keadaan lingkungan rumah, dan sebagainya.

Didalam Al-Qur'an surah At-Tahrim Ayat 6, Allah memerintahkan kita untuk menjaga diri sendiri dan keluarga kita.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ اللَّهُ يَعْصُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak

⁶Kusumawati dan Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal.91

⁷Febriana, *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Teras, 2011) hal.23

durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁸

Pada ayat di atas dapat kita pahami bahwa Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar menjaga dirinya dari api neraka. Dan Allah juga memerintahkan agar untuk mengajarkan untuk menjaga diri sendiri dan orang lain. Adapun dalam hal keluarga, orang tua menjadi sosok yang memikul amanah dan tanggung jawab selain menjaga diri sendiri orang tua mempunyai kewajiban untuk menjaga keluarganya dari api neraka.

Sehubungan dengan firman Allah dalam surah tersebut juga dijelaskan oleh sabda Nabi Saw.

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُفُّمُ رَاعٍ وَكُفُّمُ مَسْنُونٍ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِلِمَامُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْنُونَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْنُونٌ عَنْهُ أَلَا فَكُفُّمُ رَاعٍ وَكُفُّمُ مَسْنُونٍ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“...Suami bertanggung jawab memelihara keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban dalam hal itu. Istri bertanggung jawab di rumah suaminya dan ia akan dimintai pula pertanggungjawaban dalam hal itu. (HR.Bukhari)⁹

Menurut Prayitno dan Amti penanganan masalah siswa seringkali memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang suasana rumah atau keluarga siswa. Untuk itu kunjungan perlu dilakukan dalam rangka pemahaman individu. Kunjungan rumah tidak perlu dilakukan untuk seluruh siswa, melainkan hanya untuk siswa tertentu saja. Mempunyai permasalahan cukup kuatsajalah yang memerlukan kunjungan rumah. Dalam batas-batas tertentu data tentang rumah ini tidak selalu diperoleh dengan melakukan kunjungan rumah, tetapi dapat

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur`an, dan Terjemahnya* (Semarang: CV Toha Putra, 1989), hal.951

⁹Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al Bukhari, *Shahih al Bukhari*, Juz VIII (Beirut: Dari al Kitab al`ilmiyyah 1992)

dilakukan dengan wawancara secara mendalam dengan siswa yang bersangkutan, atau dengan orang tua yang dipanggil datang ke sekolah.¹⁰

Menurut Prayitno *home visit* atau disebut juga kunjungan rumah dapat diartikan sebagai upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling.¹¹

Kunjungan rumah dapat dilakukan apabila data siswa untuk kepentingan pelayanan bimbingan dan konseling belum atau tidak diperoleh melalui wawancara dan angket. Selain itu, kunjungan rumah juga perlu dilakukan untuk melakukan cek silang berkenaan dengan data yang diperoleh melalui angket dan wawancara.

2. Tujuan *Home Visit*

Tujuan pelaksanaan *home visit* menurut Sukardi adalah untuk memperoleh berbagai keterangan (data) yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan yang dialami siswa dan membahas dalam pengentasan permasalahan siswa.¹²

Secara umum, kunjungan rumah bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat tentang siswa berkenaan dengan masalah yang dihadapinya. Selain itu, juga bertujuan untuk menggalang komitmen antara orang tua dan anggota keluarga yang lainnya dengan pihak sekolah, khususnya berkenaan dengan pemecahan masalah klien. Menurut Winkel, kunjungan rumah bertujuan untuk mengenal lebih dekat lingkungan hidup siswa sehari-hari.

Secara khusus tujuan kunjungan rumah berkenaan dengan fungsi-fungsi bimbingan. Misalnya dalam kaitannya dengan fungsi pemahaman, kunjungan rumah bertujuan untuk lebih memahami kondisi siswa, kondisi rumah dan keluarga. Dengan memahami siswa secara lebih luas dan komitmen orang tua serta anggota keluarga lainnya, maka pelayanan bimbingan dan konseling akan

¹⁰Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, (Jakarta: Kencana 2013), hal.228

¹¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.228

¹²Sukardi D. K., *Pengantar dan Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2000)

terwujud secara efektif dan efisien. Dan pada gilirannya dapat mengentaskan siswa dari kondisi bermasalah pada kondisi yang lebih baik lagi.

Kunjungan rumah dilakukan dalam rangka mengumpulkan data atau melengkapi data siswa yang terkait dengan keluarga. Dengan data yang lebih lengkap dan terbinaanya komitmen orang tua, maka upaya pencegahan masalah terutama yang disebabkan oleh faktor-faktor keluarga, lebih memungkinkan untuk data dilaksanakan. Dengan demikian, berkaitan dengan fungsi pencegahan, kunjungan rumah bertujuan untuk mencegah timbulnya atau memecahkan masalah siswa terutama yang disebabkan oleh faktor-faktor keluarga. Melalui kunjungan rumah, akan terbina kerja sama yang baik antara konselor dan orang tua siswa, sehingga akan terwujud situasi yang kondusif bagi pengembangan dan pemeliharaan potensi siswa. Dengan demikian, dalam kaitannya dengan fungsi pengembangan, dan pemeliharaan, kunjungan rumah bertujuan untuk mewujudkan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan dan pemeliharaan potensi siswa. Apabila tujuan-tujuan berkaitan dengan fungsi-fungsi di atas tercapai, maka berkenaan dengan fungsi advokasi, melalui kunjungan akan lebih memungkinkan tegaknya hak-hak siswa.

3. Komponen *Home Visit*

Ada tiga komponen pokok berkenaan dengan kunjungan rumah, yaitu:

a. Kasus

Kunjungan rumah difokuskan pada penanganan kasus yang dialami oleh klien (siswa) yang terkait dengan faktor-faktor keluarga. Kasus siswa terlebih dahulu dianalisis, dipahami, disikapi, dan diberikan (dilaksanakan) perlakuan awal tertentu, dan selanjutnya diberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang memadai. Perlakuan awal terhadap kasus dilakukan melalui kunjungan rumah. Hasil kunjungan rumah digunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Kunjungan rumah juga dapat merupakan bagian langsung atau tidak lanjut (*follow up*) pelayanan bimbingan dan konseling terdahulu terhadap kasus yang dimaksud.

b. Keluarga

Keluarga yang menjadi fokus kunjungan rumah meliputi kondisi-kondisi yang menyangkut : a) orang tua atau wali siswa, b) anggota keluarga yang lain, c) orang-orang yang tinggal dalam lingkungan keluarga yang bersangkutan, d) kondisi fisik rumah, isinya dan lingkungannya, e) kondisi ekonomi dan hubungan sosioemosional yang terjadi dalam keluarga. Semua kondisi-kondisi yang berkenaan dengan keluarga di atas , dianalisis dan dicermati dalam kaitannya dengan diri dan permasalahan (kasus) siswa. Selanjutnya, keterkaitan kondisi-kondisi di atas ditindaklanjuti dengan komitmen seluruh keluarga untuk kepentingan siswa.

c. **Konselor (pembimbing)**

Konselor atau pembimbing bertindak sebagai perencana, pelaksana, dan sekaligus pengguna hasil-hasil kunjungan rumah. Seluruh kegiatan kunjungan rumah dikaitkan langsung dengan pelayanan bimbingan dan konseling dan kegiatan pendidikan layanan bimbingan dan konseling lainnya.

4. Teknik *Home Visit*

Hal-hal yang terkait dengan teknik home visit adalah:

a. **Format**

Kunjungan rumah dapat dilakukan dengan mengikuti lapangan dan politik. Untuk itu konselor dapat memasuki lapangan permasalahan siswa. Disini diharapkan bahwa penanganan masalah siswa dapat dilakukan dengan komprehensif dan intensif. Strategi politik juga dapat dilakukan, caranya menghubungi pihak-pihak lain yang terkait dalam keluarga. Peran positifnya ialah untuk pemecahan masalah siswa serta optimalisasi pengembangan potensi-potensinya.

b. **Materi**

Saat merencanakan kunjungan rumah, konselor menyiapkan berbagai informasi umum dilengkapi dengan data tentang siswa yang pantas untuk diketahui oleh orang tua dan anggota keluarga

lainnya dengan catatan diantaranya: 1). Tidak melanggar asas kerahasiaan siswa. 2). Semata-mata untuk pendalaman masalah dan penuntasan penangannya. Selain itu, tidak merugikan siswa dalam kaitannya dengan kedudukan dan hubungan kekeluargaan dalam keluarga yang bersangkutan, hubungan sosio-emosional, pemberian kesempatan dan fasilitas, serta keterkaitan kerja. Materi yang dibicarakan meliputi kondisi-kondisi: (a) orang tua atau wali siswa, (b) anggota keluarga lainnya, (c) orang-orang yang tinggal dalam lingkungan keluarga yang dimaksud, (d) kondisi fisik rumah, isinya dan lingkungannya, (e) kondisi ekonomi dan hubungan sosioemosional yang terjadi dalam keluarga. Keseluruhan materi di atas, dirangkai secara sistematis baik dalam penggaliannya bersama anggota keluarga yang dikunjungi maupun dalam menyusun hasil kunjungan rumah nantinya.

c. Para klien (siswa)

Keikutsertaan (peran) siswa dalam kegiatan kunjungan rumah, diwujudkan melalui persetujuannya terhadap penyelenggaraan kunjungan rumah. Konselor (pembimbing) perlu mempertimbangkan secara matang apakah siswa akan dilibatkan atau tidak dalam pembicaraan antara konselor (pembimbing) dengan anggota keluarga yang dikunjungi. Keterbukaan, objektivitas, kenyamanan, suasana, kelancaran kegiatan, serta dampak positif bagi siswa dan keluarganya, menjadi pertimbangan dan kriteria keterlibatan siswa.

d. Kegiatan

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh konselor (pembimbing) dalam melakukan pembicaraan (wawancara) dengan anggota keluarga inti dan anggota keluarga lainnya sesuai dengan permasalahan siswa. Selain itu juga melakukan pengamatan (observasi) terhadap berbagai objek dalam keluarga (rumah) yang dikunjungi dan lingkungan sekitarnya tentunya atas izin pemilik

rumah. Konselor (pembimbing) tidak diperbolehkan memeriksa berbagai dokumen yang dimiliki keluarga, kecuali keluarga yang bersangkutan menghendakinya.

Format atau teknik layanan kelompok dapat diselenggarakan oleh konselor (pembimbing) dengan mengikutsertakan sejumlah anggota keluarga dalam pembicaraan tentang masalah siswa.

e. Undangan terhadap keluarga

Apabila tidak memungkinkan untuk dilakukan, kunjungan rumah dapat diganti dengan undangan terhadap keluarga. Orang tua atau anggota keluarga lainnya dapat diundang misalnya kesekolah atau madrasah atau tempat-tempat lainnya sesuai dengan permasalahan siswa. Maka dari itu, konteksnya sebagai pelayanan bimbingan dan konseling, maka harus sesuai dengan izin klien. Dan harus dipersiapkan data dan materi yang akan dibicarakan (seperti kunjungan rumah) serta ditentukan peran siswa.

Undangan terhadap keluarga tidak boleh dilakukan oleh pembimbing (konselor) dengan tujuan untuk menyampaikan kepada anggota yang diundang keputusan tertentu yang isinya merugikan siswa. Misalnya di sekolah atau madrasah, orang tua diundang (tetapi justru dipanggil) untuk diberitahu atau hanya untuk menandatangani perjanjian bahwa anaknya *diskors*, tidak naik kelas, dan lain-lain. Kegiatan seperti itu tidak termasuk kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terutama kunjungan rumah.

f. Waktu dan Tempat

Kapan dan berapa lama kunjungan rumah dilakukan tergantung kepada perkembangan proses pelayanan terhadap siswa. Kunjungan rumah dapat dilakukan pada awal atau bahkan sebelum pelayanan, ketika proses pelayanan sedang berlangsung, atau sebagai tindak lanjut dari pelayanan tertentu. Lamanya pembimbing atau konselor berkunjung ke rumah keluarga siswa juga tergantung materi yang dibicarakan dan kegiatan yang dilakukan didalam keluarga yang bersangkutan; mungkin bisa satu dan dua jam atau mungkin lebih. Sesuai namanya, tempat pertemuan antara keluarga siswa yang dikunjungi dengan pembimbing (konselor) adalah dirumah keluarga

siswa yang bersangkutan. Apabila kunjungan rumah diganti dengan undangan keluarga, maka tempat pertemuannya bisa dilakukan di tempat konselor bekerja, di sekolah dan madrasah atau tempat-tempat lain berdasarkan atas kesepakatan dan kesempatan berbagai pihak yang terkait.

g. Evaluasi

Untuk mengetahui hasil-hasil dari kunjungan rumah, harus dilakukan evaluasi. Evaluasi terhadap pelaksanaan kunjungan rumah dalam konteks pelayanan bimbingan dan konseling, dapat mencakup proses dan hasil-hasilnya (sejak dari perencanaan hingga akhir kegiatan). Evaluasi terhadap unsur-unsur proses dilakukan secara berkelanjutan selama proses kunjungan rumah berlangsung. Penilaian terhadap hasil-hasil kunjungan rumah dapat diarahkan pada kelengkapan dan akurasi data yang diperoleh serta manfaat data tersebut dalam pelayanan terhadap terhadap siswa.

Apabila data yang diperoleh dinilai kurang atau belum lengkap atau kurang akurat, kunjungan rumah dapat dilakukan kembali atau dilakukan kunjungan rumah lanjutan. Komitmen seluruh anggota keluarga juga perlu mendapat perhatian secara seksama untuk pemecahan masalah siswa. Dalam kaitan ini, penilaian segera dapat dilakukan oleh pembimbing (konselor).

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Home Visit

Home Visit sebagai metode untuk memahami individu mempunyai beberapa kelebihan:

- a. Memperoleh data khusus yang tidak diperoleh dengan metode pemahaman individu yang lain, misalnya memperoleh gambaran tentang kehidupan siswa dikeluarganya dan lingkungan sosial sekitar tempat tinggalnya.
- b. Memperoleh komitmen orangtua terhadap pendidikan anaknya, sehingga paradigma pendidikan menjadi tanggung jawab pemerintah (sekolah), keluarga, dan masyarakat; bukan sekedar slogan tetapi dapat terealisasi.

- c. Penanganan masalah yang dihadapi siswa dengan demikian lebih komprehensif sesuai dengan kewenangan dengan masing-masing pihak (sekolah dan orangtua).
- d. Meningkatkan kerjasama antara sekolah dan orangtua dan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman akan pentingnya sekolah sebagai sumber kebudayaan.

Selain kelebihan sebagaimana kelebihan disebutkan di atas , beberapa kelemahan metode *home visit* (kunjungan rumah) antara lain dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kunjungan rumah memerlukan waktu, biaya, dan tenaga ekstra dari konselor dari segi waktu konselor harus meluangkan waktu untuk berkunjung ke rumah siswa bahkan sering kali harus diluar jam dinas. Konsekuensi dari hal tersebut memerlukan biaya ekstra baik yang dikeluarkan oleh sekolah atau justru oleh konselor karena tidak ada anggaran dari sekolah, dan secara langsung konselor harus mengeluarkan tenaga ekstra karena harus keluar sekolah.
- b. Seringkali siswa dan orang tuanya tidak bersedia dikunjungi dan/didatangkan kesekolah. Orangtua pada umumnya tidak punya waktu memenuhi panggilan kesekolah dengan alasan tidak dapat meninggalkan pekerjaannya.
- c. Bisa jadi orangtua telah “mempersiapkan sedemikian rupa” untuk menyambut kunjungan rumah oleh konselor. Misalnya seluruh anggota keluarga disiapkan untuk menyambut dan menemui konselor atau justru seisi rumah sengaja menghindar dengan bersama-sama meninggalkan rumah.¹³

6. Pelaksanaan Kegiatan

Sebagaimana kegiatan-kegiatan bimbingan lainnya yang telah disebutkan di atas, pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah juga menempuh tahap-tahap kegiatan seperti:

¹³Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, (Jakarta: Kencana 2013), hal.231

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, hal-hal yang dilakukan adalah: (a) menetapkan kasus dan siswa yang memerlukan kunjungan rumah, (b) meyakinkan siswa tentang pentingnya kunjungan rumah, (c) menyiapkan data atau informasi kelompok yang perlu dikomunikasikan dengan keluarga, (d) menetapkan materi kunjungan rumah atau data yang perlu diungkap dan peranan masing-masing anggota keluarga yang akan ditemui, (e) menyiapkan kelengkapan administrasi.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan adalah: (a) mengkomunikasikan rencana kegiatan kunjungan rumah kepada berbagai pihak yang terkait, (b) melakukan kunjungan rumah dengan melakukan kegiatan-kegiatan: (1) bertemu orang tua atau wali siswa atau anggota keluarga lainnya, (2) membahas permasalahan siswa, (3) melengkapi data, (4) mengembangkan komitmen orangtua atau wali siswa atau anggota keluarga lainnya, (5) menyelenggarakan konseling keluarga apabila memungkinkan, (6) merekam dan menyimpulkan hasil kegiatan

c. Evaluasi

Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah: (a) mengevaluasi proses pelaksanaan (b) mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil kunjungan rumah serta komitmen orang tua atau wali atau anggota keluarga lainnya, (c) mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah untuk mengentaskan masalah siswa.

d. Analisa hasil evaluasi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan analisis terhadap efektivitas penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap pemecahan kasus siswa.

e. Tindak lanjut

Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah: (a) mempertimbangkan apakah perlu dilakukan kunjungan rumah ulang atau lanjutan, dan (b) mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih lengkap dan akurat.

f. Laporan

Pada tahap ini, pembimbing atau konselor melakukan kegiatan: (a) menyusun laporan kegiatan kunjungan rumah (b) menyampaikan laporan kunjungan rumah kepada berbagai pihak yang terkait, dan (c) mendokumentasikan laporan kunjungan rumah.¹⁴

B. Belajar Daring

1. Pengertian Belajar Daring

Pembelajaran daring adalah bagian dari pendidikan yang dilakukan dari jarak jauh. Yang mana dalam penyampaian instruksi pembelajaran pendidik dan peserta didik berada pada tempat yang berbeda.¹⁵ Pembelajaran daring dikembangkan sebagai media pembelajaran yang menghubungkan pendidik dan peserta didik secara *online* dalam sebuah ruang kelas dapat dikatakan dunia maya (*virtual classroom*) tanpa pertemuan secara fisik.

Pembelajaran daring memerlukan teknologi dalam pelaksanaannya. Menurut Riganti pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran dengan cara baru yang dikemas dalam teknologi digital dimana dalam pelaksanaannya melalui jaringan internet.¹⁶ Pembelajaran daring ialah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan learning manajemen system (Mayla, 2020:71). Berbagai *platform* digunakan demi memfasilitasi pembelajaran daring sebagai media penyampaian materi, penilaian, hingga mengumpulkan tugas yaitu dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp Group*, *Zoom*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Google Form*, dan *Email*.

Pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan adanya suatu sarana penunjang, yaitu seperti *smartphone*, *laptop*, dan *tablet*.¹⁷ Penggunaan internet untuk melaksanakan pembelajaran membawa dampak negatif bagi peserta didik.

¹⁴Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers), hal.228-236

¹⁵Nahdi dan Jatisunda “*Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 06 No.02. 2020 hal.177

¹⁶Riganti “*Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Dikabupaten Banjarnegara*”. Vol. 07 No. 02 hal.298

¹⁷Handarini dan Wulandari “*Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. Vol. 08 No.03 hal.498

Sehingga peserta didik dituntut untuk menggunakan teknologi tersebut secara tepat dan cermat mengingat segala informasi dapat diakses secara mudah melalui internet.¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pembelajaran daring, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* yang menggunakan fasilitas-fasilitas seperti laptop, smartphone, dan jaringan internet. Sehingga pembelajaran dapat dilakukan ditempat dan waktu yang berbeda secara geografis melalui aplikasi-aplikasi pembelajaran yang telah ada.

Beberapa dampak negatif dari penyalahgunaan internet harus di atasi oleh pengawasan orang tua dan guru terhadap kegiatan anak yang menggunakan teknologi serta pemberian pemahaman mengenai hal yang boleh dilakukan dan hal yang tidak boleh dilakukan agar tidak terjadi penyalahgunaan dalam menggunakan internet.

2. Alasan Dibutuhkan Pembelajaran Daring

Didalam bukunya "*The one world schoolhouse*", Salman Khan mengatakan pendidikan tidak terjadi di dalam ruang antara mulut guru dan telinga murid. Pendidikan terjadi di ruang di dalam otak masing-masing. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme bahwa ilmu pengetahuan itu dibangun oleh murid melalui proses belajar, bukan dipindahkan dari guru ke murid.

Mengingat hal tersebut tidak ada alasan untuk meragukan bahkan menolak pembelajaran daring. Mempertimbangkan trend yang berkembang di dunia dan kondisi pendidikan di indonesia dapat dirumuskan alasannya dibutuhkan pembelajaran daring sebagai berikut:

- a. Kapasitas pendidikan di indonesia, baik pendidikan dasar dan menengah, pendidikan tinggi, maupun lembaga-lembaga *workshop* dan pelatihan masih sangat terbatas.
- b. Sebaran yang kurang merata sehingga meningkatkan biaya pendidikan atau pelatihan dan akomodasinya.

¹⁸Nahdi dan Jatisunda "*Analisis Literasi Digital Calon Guru SD Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 06 No.02. 2020 hal.117

- c. Kebanyakan satuan pendidikan belum memiliki sumber daya pendidikan yang memadai dan berkualitas sekolah, perguruan tinggi dan lembaga-lembaga pelatihan yang bermutu lebih terkonsentrasi di Pulau Jawa.
- d. Belum dapat mewujudkan layanan pendidikan dan pelatihan yang setara
- e. Belum dapat menjamin pemenuhan kebutuhan dan permintaan pendidikan dan pelatihan yang bermutu. Masih banyak penduduk usia wajib belajar belum mendapatkan hak nya untuk mendapatkan pendidikan.¹⁹

3. Kelebihan Belajar Daring

Menurut Rusman dalam pembelajaran secara daring mempunyai dampak yang positif contohnya saja siswa dapat belajar tanpa dibatasi waktu karena dapat diakses kapan saja dan dimana saja, biaya operasional setiap siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi lebih terjangkau, pengawasan terhadap perkembangan siswa jadi lebih mudah, rancangan pembelajaran daring memungkinkan dilakukannya kegiatan pembelajaran menjadi lebih terjangkau, pengawasan terhadap perkembangan siswa jadi lebih mudah, rancangan pembelajaran daring memungkinkan dilakukannya kegiatan pembelajaran yang sudah tergambar, materi pembelajaran dapat diperbarui dengan lebih mudah.²⁰

4. Kelemahan Belajar Daring

Kelemahan dari pembelajaran daring yaitu keberhasilan pembelajaran daring bergantung pada kemampuan dan motivasi belajar siswa, akses untuk mengikuti pembelajaran daring dengan menggunakan jaringan internet sering kali menjadi masalah bagi siswa saat jaringan internet sedang tidak stabil, terkadang siswa merasa cepat bosan, jenuh bahkan terganggu saat mengakses informasi karena keterbatasan fasilitas dan kuota internet yang tidak cukup, serta kelemahan

¹⁹Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin “*Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*” (Yogyakarta: Deepublish, 2015) hal.4

²⁰Wilda Kamalia dkk, “*Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Daring Selama Masa Pandemi Covid-19*” DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal) Vol. 01. No. 02. 2020. hal. 98

terbesar dalam pembelajaran daring adalah kurangnya interaksi secara langsung guru dengan siswa maupun antar sesama siswa.

Siswa bahkan tidak mengerti dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan prestasi siswa menjadi turun, kurangnya ilmu yang didapat ketika belajar daring. Terkadang banyak juga siswa yang apabila sudah absen di grup kelas setelah itu siswa akan melakukan hal lain seperti menonton *youtube*, main *game* dan sosial media lainnya dan hal itu tidak diketahui oleh guru maupun orang tua siswa.

5. Optimalisasi Belajar Secara Daring

Mewabahnya *Coronavirus Disease* atau lebih dikenal dengan Covid-19 membuat sebuah pengalaman baru dalam dunia pendidikan. Virus corona adalah jenis baru dari virus yang menyebabkan penyakit menular dari manusia. Virus corona berasal dari kota Wuhan, China. Hampir semua negara terpapar virus ini termasuk Indonesia. Seluruh kegiatan belajar pun dihentikan dan diganti dengan belajar dari rumah. Surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2020) menyebutkan bahwa sekolah dilarang masuk dan diganti dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring). Hal itu menuntut kreativitas dan inovasi guru dalam mengelola pembelajaran secara daring melalui internet.

Efisiensi pembelajaran biasanya diukur dari efektivitas berbanding waktu yang digunakan siswa dan/ atau biaya pembelajaran (waktu yang digunakan guru, biaya yang dikeluarkan untuk mendesain dan mengembangkan pembelajaran, dan sebagainya), sedang daya tarik (*appeal*) pembelajaran seringkali diukur dari kecenderungan siswa untuk terus belajar.²¹

C. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Nirmala & Annuar dengan mengangkat judul “*Home Visit Method* Dalam Pembelajaran Luring Di Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 3 Musi Rawas” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pada penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan *home visit* dapat menjadi alternatif dalam memonitoring

²¹Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017) hal.179

perkembangan anak selama dirumah sehingga kegiatan anak dan peran orang tua dalam membimbing anak selama belajar di rumah dapat tercapai.²²

Penelitian yang dilakukan oleh Rizma dan Erny dengan judul “*Implementasi Program Home Visit Dalam Optimalisasi Hasil Belajar Di Minu Trate Putri Gresik*” penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan kombinasi proses atau alur kegiatan dan struktur yang telah ditetapkan untuk menginformasikan, dan memantau program *home visit* di MINU Trate Putri Gresik dan menggambarkan layanan yang diberikan oleh BK untuk mengoptimalkan hasil belajar. Peneliti mengungkapkan bahwa program yang diberikan dapat meminimalisir kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dengan adanya bimbingan belajar dan pendampingan secara individual.²³

²²Ade Yosefa, Skripsi: “*Home Visit Method Dalam Pembelajaran Luring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Min Musi Rawas*” (Jambi: Universitas Jambi , 2021) hal. 51-52

²³ Rizma dan Erny. *Implementasi Program Home Visit Dalam Optimalisasi Hasil Belajar Di Minu Trate Putri Gresik*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. hal. 9

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini yang mengacu pada hal yang terfokus pada sumber kejadian alamiah di lokasi penelitian yaitu SMA Muhammadiyah 1 Medan. Metode ini dipilih karena peneliti tidak mengetahui tentang bagaimana penerapan program *home visit* dalam optimalisasi belajar secara daring yang dilakukan guru BK di SMAMuhammadiyah 1 Medan.

Metode Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling dapat diartikan penelitian bidang bimbingan dan konseling yang tujuannya untuk menyajikan gambaran detail mengenai setting proses bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan untuk eksplorasi bagaimana suatu bimbingan atau konseling terjadi, apakah bimbingan dan konseling yang telah dilakukan dapat sejalan untuk mengatasi sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.²⁴

Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.

B. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian data yang diperoleh merupakan hal yang sangat penting, sehingga dapat diketahui hasil dari penelitian tersebut. Untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang ingin didapatkan maka peneliti menggunakan 3 teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

²⁴Wiwin Yuliani, “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konselin”(IKIP Siliwangi, 2018) Vol. 2, No. 2, hal.89

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi yang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan seperti tempat, sekelompok orang atau aktivitas suatu sekolah. Kegiatan ini dilakukan peneliti untuk mengamati secara langsung keadaan sekolah serta keadaan siswa dirumah, yang dibersamai dalam mengamati kepala sekolah, wali kelas, guru BK ketika melaksanakan peran dan melaksanakan layanan serta mengamati siswa.

Dalam melakukan observasi ini peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

- a. Mengamati ruang BK yang digunakan ketika guru BK atau konselor melakukan pelayanan kepada siswa.
- b. Mengamati kegiatan siswa sewaktu kegiatan belajar dan jam istirahat.
- c. Mengamati faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan *home visit*.
- d. Mengamati keadaan siswa yang pernah dilakukan *home visit*.

2. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan terhadap responden sebagai sumber data dan informasi dengan tujuan penggalan informasi pada fokus penelitian. Wawancara dilakukan untuk menggali berbagai informasi mengenai orang, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan ialah kepala sekolah, guru bimbingan konseling, wali kelas, orangtua dan siswa.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif dokumen atau foto diperlukan sehubungan dengan *setting* tertentu yang digunakan untuk menganalisis data. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan berbagai data terkait yang mendukung kegiatan penelitian ini antara lain data sekolah, buku, catatan penting, foto-foto. Metode ini juga bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai guru, siswa, visi-misi, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah terkait penelitian seperti catatan BK siswa di sekolah, program BK di sekolah, pengadministrasian BK di sekolah serta sarana-prasarana pendukung BK.

Adapun pedoman dokumentasi yang dijadikan sumber untuk memperoleh data-data adalah:

- a. Data siswa dan keluarga yang pernah dilakukan *home visit*
- b. Keadaan keluarga yang pernah dilakukan *home visit*
- c. Identitas responden

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMA Muhammadiyah 1 , Jalan Utama no 170, Kota Matsum II, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2021 sampai dengan selesai. Dengan menyiapkan rancangan penelitian terlebih dahulu, melakukan pengumpulan data dan melakukan pengelolaan data serta menyusun laporan penelitian.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan									
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	sep	okt
1	Pengajuan Judul	✓									
2	Penelitian Proposal		✓								
3	Bimbingan Proposal		✓	✓	✓						
4	Seminar proposal					✓					
5	Perbaikan Proposal					✓	✓				

6	Mengajukan surat permohonan Penelitian							✓			
7	Pelaksanaan penelitian								✓	✓	✓
8	Penyusunan data dan analisisnya								✓	✓	✓
9	Bimbingan Skripsi								✓	✓	✓

D. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini guru BK, orangtua, serta siswa SMA Muhammadiyah 1Medan. Untuk itu, guru BK dan siswa merupakan informan primer sedangkan orang tua merupakan informan sekunder.

1. Guru BK yang bertugas sebagai pelaksana dari kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah , melaksanakan peran serta fungsi dalam proses pemberian layanan dan evaluasi hasil layanan tersebut. Penulis akan mencari informasi melalui guru BK mengenai Implementasi Program Layanan *Home Visit* Dalam Optimalisasi Belajar Siswa Secara Daring Pada Peserta Didik Di SMAMuhammadiyah 1 . Dan melalui guru BK penulis akan mendapatkan data mengenai hal tersebut.
2. Siswa, sebagai subjek yang akan diteliti dampak kegiatan *home visit* yang merupakan program guru BK dalam mengoptimalan proses belajar secara daring. Dalam hal ini penulis akan meneliti siswa di SMAMuhammadiyah 1 Medan dan menggali informasi sebanyak mungkin.
3. Orangtua, sebagai pendamping siswa saat mereka berada dirumah. Melalui orang tua peneliti akan mendapatkan data mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan siswa selama dirumah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil metode pengumpulan data di atas . Maka

dari itu dapat dipahami dan temuan data akan dapat dijadikan informasi kepada orang lain. Analisis data dimulai dari penulis memasuki lapangan, selama dilapangan dan selesai di lapangan. Berikut ini adalah proses analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Analisis sebelum lapangan, analisis yang dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang masih bersifat penelitian.
2. Analisis data dilapangan, pada tahap ini dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai mengumpulkan data. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh penulis adalah model yang diuraikan oleh Miles dan Huberman mencakup (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) kesimpulan.²⁵

a. Reduksi Data

Peneliti menggunakan analisis data berupa reduksi data dengan mengumpulkan seluruh data, informasi dan dokumentasi di lapangan atau di tempat penelitian. Kemudian, setelah terkumpul seluruh data maka peneliti melakukan proses pemilihan, dan penyederhanaan tentang data yang berkaitan dengan judul penelitian atau pembahasan penelitian. Untuk memudahkan penyimpulan data-data yang telah di dapat dari lapangan atau tempat penelitian, maka diadakan mereduksi data. Peneliti melakukan reduksi data dengan mengumpulkan semua catatan di lapangan atau tempat penelitian kemudian dianalisis dengan cermat dan lugas, kemudian menyisihkan data lapangan yang tidak sesuai dengan fokus penelitian dan berkaitan dengan pembahasan penelitian, agar hasilnya menjadi lebih baik.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, peneliti menggunakan analisis data berupa penyajian data yaitu dengan pemilihan dan penyederhanaan tentang data yang berkaitan dengan judul penelitian atau pembahasan penelitian. Dengan adanya penyajian data, maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi di

²⁵Salim dan Syahrums, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Citapustaka Media, 2016) hal.147

ruang lingkup penelitian maupun hal-hal yang berkaitan dengan penelitian untuk disajikan dan dipergunakan untuk penelitian.

c. Menarik Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan reduksi data kemudian dilanjutkan dengan penyajian data, yaitu semua hasil observasi, wawancara, dan temuan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian dan selanjutnya diproses dan dianalisis, maka proses selanjutnya adalah dengan menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti oleh peneliti yang berupa data, tulisan, tingkah laku pada subjek atau tempat penelitian yang terkait analisis guru BK terhadap perilaku belajar siswa.

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak akan ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau kepercayaan. Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen, dilakukan pemeriksaan data dari berbagai informan. Menurut Lexy Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.²⁶ Triangulasi dalam penguji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan teknik yaitu:²⁷

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek seluruh data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang terkait subjek penelitian, hal ini sumber yang termasuk SMA Muhammadiyah 1 , seperti guru BK dan siswa.

2. Triangulasi Teknik

²⁶ Salim dan Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016) hal.166

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal.273

Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan melakukan cek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam pengumpulan data peneliti akan melakukan beberapa macam instrumen pengumpulan data seperti wawancara dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan pengecekan data yang diperoleh dalam waktu yang berbeda-beda. Yaitu melakukan wawancara pada pagi hari lalu dilakukan pengecekan data dengan melakukan wawancara pada sore hari atau hari berikutnya.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah 1 Medan

1. Profil Sekolah

Nama	: SMA Muhammadiyah 1 Medan
Alamat	: Jalan Utama No. 170 Medan
No.Telp.	: 061 – 7365218
NPSN	: 10210909
Nama Yayasan	: Majelis Dikdasmen PD. Muhammadiyah Kota Medan
Alamat Yayasan & No.Telp.	: Jalan Mandala By Pass No. 140 Medan
Nama Kepala Sekolah	: Abdullah Ihsan, S.Pd
No. Telp/Hp	: 0813.7099.7090
Didirikan/Tahun Beroperasi	: 1976
Kepemilikan Tanah/Bangunan	: Yayasan
a. Luas Tanah/Status	: 2.100 m ²
b. Luas Bangunan	: --
Nomor Rekening	: 0296736575
Nama Bank	: BNI
Cabang/KCP Unit	: Medan

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 1 Medan

a. Visi SMA Muhammadiyah 1 Medan

Menjadi SMA Unggul Terpercaya dalam membangun karakter siswa yang Islami dan berwawasan global.

b. Misi SMA Muhammadiyah 1 Medan

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan berkarakter sesuai dengan kurikulum Nasional dan Muhammadiyah.
2. Meningkatkan semangat belajar dalam rangka mencerdaskan Intelektual, Emosional dan Spiritual.
3. Menanamkan sikap disiplin dalam beribadah dan belajar.

4. Menumbuhkembangkan kreativitas dan prestasi Ilmiah, Seni dan Olahraga serta kemampuan berorganisasi dan bermasyarakat.
 5. Memberikan pelatihatknologi informasi, Komputer, Keterampilan hidup dan bahasa asing (Inggris, Arab dan Jepang).
 6. Melengkapi sarana pembelajaran dan fasilitas yang representative.
- c. Tujuan SMA Muhammadiyah 1 Medan
1. Jangka Pendek
Terbinanya peserta didik yang memiliki disiplin yang tinggi dalam belajar, beribadah serta bersih lahir dan bathin dengan semangat cinta ilmu dan siap berkompetisi dalam meraih prestasi
 2. Jangka Menengah
Terwujudnyapeserta didik mandiri yang siap melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi
 3. Jangka Panjang
Terwujudnya SMA terpercaya dan menjadi pilihan utama dalam melahirkan insan cerdas berkarakter Islam sebagai figur masa depan dan mengamalkan bagi diri, keluarga agama dan bangsa.

3. Data Siswa Dalam 3 Tahun Terakhir

Tabel4.1
Data Siswa Dalam 3 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Jumlah Siswa Kls 10	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa Kelas 11	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa Kelas 12	Jumlah Rombel	Total Jumlah Siswa Kls (10 + 11 + 12)	Total Jumlah Rombel
2014/2015	200	108	4	82	3	78	2	268	9
2015/2016	200	148	4	107	3	79	3	334	10
2016/2017	120	95	3	145	4	109	3	349	10

3. Angka Mengulang Siswa

Tabel 4.2
Angka Mengulang Siswa

Tahun Pelajaran	Kelas 1 (Orang)	Kelas 2 (Orang)	Kelas 3 (Orang)
2014 / 2015	-	-	-
2015 / 2016	-	-	-
2016 / 2017	-	-	-

4. Data Tenaga Pendidik (Guru)

Tabel 4.3
Data Tenaga Pendidik (Guru)

Status Guru	Tingkat Pendidikan							
	SLTA	D1	D2	D3	D3	S1	S2	S3
Guru Tetap	----	----	----	----	----	2	2	----
Guru Tidak Tetap (Non PNS)	----	----	----	----	----	18	4	----
Pegawai	2	----	----	1	----	2	----	----
Jumlah	2	----	----	1	----	22	6	----
Total Seluruhnya								

5. Prestasi yang pernah dicapai oleh sekolah (tiga tahun terakhir)

- a. Juara I Mujawwad Putra MTQ Pelajar Ke XI Tingkat SMA/MA/SMK Se kota Medan 2015.
- b. Juara Harapan I Murattal Putra MTQ Pelajar ke XI Tingkat SMA/MA/SMK se kota Medan 2015.
- c. Juara Umum II Hut Gudep 15027 / 15028 SMA Negeri 1 Medan Tahun 2015.
- d. Juara Umum Tingkat SMA/MA/SMK Gebyar Muktamar Muhammadiyah ke 47 Lomba Pidato, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, MTQ, Tapak Suci, Sepak Bola dan Gerak Jalan Tahun 2015.
- e. Meraih Medali Emas PON Remaja di Surabaya Tahun 2015.
- f. Meraih 3 Emas 2 Perunggu Kejuaraan Silat Remaja Se Sumbagut PERSIDA CUP Tahun 2015.

- g. Meraih 4 Emas 1 Perak 5 Perunggu Kejuaraan Tapak Suci Porseni Gebyar Muktamar Muhammadiyah ke 47 Tahun 2015.
- h. Juara I Putra MTQ Tingkat SMA Kota Medan Perguruan Harapan 3 Medan Tahun 2015.
- i. Juara II Putri MTQ Tingkat SMA Se Kota Medan Dinas Pendidikan Kota Medan Tahun 2015.
- j. Juara I dan II Pencak Silat POLDASU di Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang Tahun 2015.
- k. Juara II Pencak Silat Kejuaraan Daerah Pimpinan Daerah Tahun 2018.
- l. Juara II Pencak Silat Kejuaraan Pekan Olahraga Pelajar Kota Medan (POPKOT) Tahun 2018.
- m. Juara II Pencak Silat Kejuaraan Pekan Olahraga Pelajar Daerah Sumatera Utara (POPDASU) Tahun 2018.
- n. Juara Umum III Pramuka di SMA Negeri 3 Medan Tahun 2018
- o. Juara II Olimpiade Sains Nasional (OSN) Tahun 2019.
- p. Juara Umum 3 Pramuka di SMP 3 Medan Tahun 2019.
- q. Juara I MTQ Kota Medan Tahun 2019.
- r. Juara II Futsal Tingkat Kota Medan Tahun 2019

6. Gambaran Tentang Guru BK di SMA Muhammadiyah 1 Medan

Menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti, jumlah guru Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah 1 Medan sebanyak 2 orang laki-laki yang keduanya berlatar belakang pendidikan Bimbingan dan Konseling. Guru BK disekolah tersebut yang pertama bernama bapak Muhardi lulusan S1 psikologi dengan sertifikasi guru BK. Kemudian S2 di bidang pendidikan selain itu saya memang mengajar pula sebagai dosen BK di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selanjutnya bernama Bapak Rizky merupakan mahasiswa tingkat akhir di kampus UINSU dengan jurusan Bimbingan dan Konseling.

Ruangan Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah 1 Medan terbilang nyaman apabila untuk digunakan untuk melakukan Bimbingan dan Konseling. Diketahui ruangan tersebut bersih dan tertata dengan rapi. Memiliki

berbagai fasilitas seperti AC, meja dan kursi. Selain itu juga terpasang dengan jelas di dinding sebuah struktur program-program Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut.

B. Temuan Penelitian

1. Data Observasi

a. Pelaksanaan program layanan *home visit* untuk mengoptimalisasikan kegiatan belajar siswa secara daring

Program layanan *home visit* merupakan salah satu cara yang efektif dalam mengentaskan permasalahan siswa karena melalui *home visit* segala informasi yang dibutuhkan terkait siswa dan latar belakang keluarganya akan didapatkan. Suatu komitmen antara guru BK dengan orang tua juga lebih terbangun yang mana guru BK dan orang tua dapat bekerja sama dalam suatu pencapaian belajar siswa yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMA Muhammadiyah 1 Medan, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan *home visit* telah dilakukan dengan baik. Terlihat bagaimana guru BK berupaya untuk mengoptimalisasikan kegiatan belajar siswa secara daring yang selama ini dilakukan. Guru BK bekerja sama dengan orang tua dalam menemukan apa permasalahan siswa jika siswa tidak aktif dalam pembelajaran daring.

Pembelajaran daring sampai saat ini masih terus dilakukan, banyak sekali kendala yang dihadapi oleh siswa. Contohnya saja masih banyak siswa yang sulit dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru bidang studi. Ada juga siswa yang kesulitan dalam mengakses internet, seperti *zoom*, *google classroom*, dan sebagainya. Ditemukan juga siswa yang terkendala karena hanya memiliki satu hp dirumah.

Pengoptimalisasian yang dilakukan guru BK yang peneliti lihat agar tetap melakukan pembelajaran daring dengan maksimal adalah guru BK bekerja sama dengan orang tua. Sebagai contoh, terdapat suatu siswa yang jarang sekali mengikuti pembelajaran daring dan tidak mengirimkan tugas. Hal pertama yang dilakukan oleh guru BK adalah menghubungi orang tua siswa dengan cara meneleponnya, setelahnya ada suatu kesepakatan bahwa orang tua dipanggil

untuk datang kesekolah namun hal ini kurang efektif karena orang tua masih banyak yang mempunyai alasan atau bahkan tidak berkenan untuk datang kesekolah. Maka *home visit* pun menjadi suatu program yang dilakukan guru BK agar dapat mengentaskan permasalahan siswa tersebut.

Program layanan *home visit* menjadikan suatu titik temu antara orang tua dan guru BK tidak lupa dengan menerapkan protokol kesehatan. Orang tua secara terbuka kenapa dan mengapa selama proses pembelajaran daring anaknya tidak aktif apa sebenarnya permasalahan yang terjadi selama dirumah. Hal ini menjadikan guru BK menjadi semakin paham akan keadaan siswa yang tidak secara optimal dalam mengikuti pembelajaran daring.

b. Kendala Guru BK Dalam Memberikan Layanan *Home Visit*

Home Visit adalah kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru BK sebagai suatu kegiatan pendukung yang bertujuan untuk memperoleh data, keterangan dan kemudahan bagi terentaskan suatu permasalahan siswa melalui pertemuan dengan orang tua atau keluarganya. Dengan kata lain *Home visit* untuk mengenal dan memahami keadaan siswa di rumah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Muhammadiyah 1 Medan, kendala guru BK dalam memberikan layanan *home visit* adalah tidak adanya keberadaan orang tua dirumah. Apabila akan dilakukan *home visit* ke rumah siswa, guru BK mendapati rumah tersebut dalam keadaan kosong dan tidak ada orang. Di SMA Muhammadiyah 1 Medan apabila akan melakukan *home visit* biasanya guru BK terlebih dahulu akan menghubungi orang tua atau wali siswa melalui telepon namun hal ini juga sulit dilakukan karena orang tua juga enggan untuk mengangkat telepon tersebut.

Pada saat sekarang ini sebagaimana yang kita ketahui bahwa pembelajaran daring masih terus dilakukan. Banyak dari siswa yang tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran daring karena tidak adanya suatu motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Siswa merasa jenuh bahkan siswa juga merasa tidak paham dengan materi yang diberikan, sehingga mengakibatkan siswa tidak ikut dalam pembelajaran daring. Hal inilah yang akan menjadi evaluasi bagi guru BK dalam melakukan kegiatan *home visit*. Peneliti menemukan bahwa kegiatan *home*

visityang sudah dilakukan oleh guru BK berdampak positif baik bagi siswa maupun bagi orang tua. Sebelumnya orang tua tidak mengetahui apa permasalahan anaknya tidak mengikuti daring, atau terlihat bahwa anak ketika dirumah bermain hp dan memberitahu sedang mengikuti pembelajaran daring. Tetapi lain halnya ketika anak ternyata berbohong kalau anak tersebut tidak mengikuti pembelajaran daring melainkan sedang bermain *game* atau sosial media. Untuk itu *home visit* di sekolah ini menjadi suatu solusi adanya kerja sama antara orang tua dan guru dalam perkembangan proses pembelajaran siswa.

c. Solusi untuk mengatasi kendala *home visit* selama masa belajar daring

Suatu kendala dalam proses belajar akan ditemukan, baik pada proses pembelajaran secara tatap muka maupun secara daring. Saat proses pembelajaran secara daring siswa mendapati suatu permasalahan baru yang mereka dapat mereka rasakan. Sudah menjadi tanggung jawab guru BK untuk membantu dan memberikan solusi agar permasalahan tersebut terselesaikan dengan baik.

Peran guru BK sangat penting dalam membantu siswa mencari solusi dari masalah belajar siswa pada saat daring. Namun dalam memberikan suatu bantuan tersebut guru BK juga mengalami kendala yang ada. Seperti yang diketahui selama masa pandemi seperti ini segala kegiatan yang seharusnya berjalan baik, kini menjadi terkendala karena banyaknya peraturan yang harus kita patuhi. Seperti menerapkan program kesehatan yang dibuat oleh pemerintah.

Program layanan *home visit* yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Medan juga mengalami kendala-kendala yang ada seperti tidak adanya orang tua dan siswa dirumah, orang tua enggan untuk didatangi rumahnya oleh guru BK, dan lain sebagainya. Adapun peneliti melihat solusi untuk mengatasi kendala *home visit* selama masa belajar daring ialah guru BK di SMA Muhammadiyah 1 Medan membuat dan menjalankan suatu metode dalam melakukan *home visit* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru BK menghubungi orang tua terlebih dahulu, jika akan dilakukan *home visit* kepada siswa yang sudah sampai pada kriteria harus dilakukan *home visit*. Guru BK menghubungi orang tua melalui hp, namun untuk orang tua yang tidak mempunyai hp maka tidak akan

dilakukan *home visit* tetapi akan ada surat panggilan orang tua untuk keduanya.

- 2) Guru BK melakukan diskusi dengan kepala sekolah mengenai penentuan hari kapan akan dilakukannya *home visit* kerumah siswa. Guru BK juga bekerjasama dengan wali kelas.
- 3) Setelah berada dirumah siswa, maka *form home visit* dan surat panggilan orang tua diberikan kepada orang tua atau wali siswa yang ditemui. Selanjutnya guru BK mencari tahu informasi dari orang tua tentang permasalahan apa yang dialami oleh anaknya sehingga tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran daring bahkan membolos. Sehingga pembinaan secara resmi dilakukan, orang tua diharuskan untuk mengawasi, membimbing dan membantu anaknya untuk mengikuti pembelajaran daring. Memastikan bahwa anak tersebut hadir dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru bidang studi melalui WA, *google classroom*, dan *zoom*.
- 4) Apabila guru BK tidak menemui orang tua atau wali siswa dirumah siswa tersebut, maka *home visit* dilakukan hari berikutnya sampai bertemu dengan orang tua atau wali siswa tersebut.
- 5) Setelah dilakukan *home visit*, selanjutnya adalah pembinaan secara resmi yang dihadiri oleh Guru BK, guru wali kelas, orang tua siswa, dan siswa.
- 6) Apabila orang tua juga tidak hadir pada pembinaan tersebut maka diberi kesempatan untuk bertemu dihari berikutnya, dan harus ada konfirmasi kepada pihak sekolah.
- 7) Melakukan evaluasi hasil *home visit*, melalui tindak lanjut yang dilakukan oleh guru BK dan wali kelas.

2. Data Wawancara

a. Pelaksanaan program layanan *home visit* untuk mengoptimalisasikan kegiatan belajar siswa secara daring

Program layanan *home visit* adalah mencari tau tentang data, informasi serta permasalahan siswa yang dialami dirumah dengan melakukan kunjungan kerumah siswa tersebut dan bekerjasama antara guru BK dan orang tua.

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas XII-MIA 1 di SMA Muhammadiyah 1 Medan terkait dengan pembelajaran daring:

DA : “Apa saja kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring?”

MK : “Kendala yang dialami selama pembelajaran daring, terutama itu jaringan. Dimana kita belajar daring kita memerlukan jaringan yang kuat itu sangat dibutuhkan dan ada juga kendala kuota. Pada siswa biasanya kondisi daring tidak belajar orang tua pun biasanya tidak memberikan uang jajan yang begitu banyak bisa perhari juga biasanya dan itu kendalanya kuota. Apalagi biasanya kuota sekarang itu dibilang tidak murah dan walaupun ada bantuan dari pemerintah tetapi kuotanya sulit jaringannya. Kalau untuk zoom tidak lancar tetapi malah kalau untuk *youtube* lebih lancar.”²⁸

Kemudian Peneliti melakukan wawancara dengan guru BK terkait pelaksanaan program layanan *home visit* untuk mengoptimalisasikan kegiatan belajar siswa secara daring, sebagai berikut:

DA : “Apakah kegiatan *home visit* mampu mengoptimalisasikan proses belajar daring siswa?”

MK : “*Home visit* biasanya diperlukan apabila untuk melengkapi data. Apabila data itu tidak lengkap khususnya data terhadap masalah yang dialami sehingga diperlukan *home visit*. Ketika memang permasalahan yang dialaminya berkaitan dengan kondisi rumah atau keluarga itu dibutuhkan *home visit*, sebenarnya *home visit* gunanya untuk melengkapi data. Data itu bisa berupa data profil,

²⁸ Wawancara dengan siswa SMA Muhammadiyah 1 Medan pada 22 September 2021 pukul 10.47 WIB

data masalah, keadaan nah itulah diperlukannya *home visit*. Apalagi dimasa daring selama ini ada yaitu yang tadinya kita tidak tau keadaan siswa kenapa dia tidak masuk daring, setelah *home visit* kita menemukan kenapa siswa terkendala dalam daring nah kita menemukan masalah siswa tersebut. Maka kegiatan *home visit* itu mampu mengoptimalisasikan pembelajaran daring siswa hasilnya kita menemukan masalahnya dengan *home visit* itu dan kita usahakan untuk mencari solusinya.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa guru BK di SMA Muhammadiyah 1 Medan menjalankan proses *home visit* guna mengentaskan masalah siswa dalam pembelajaran daring. Mencari tau tentang keadaan siswa yang tidak ikut daring secara aktif. Siswa juga mengungkapkan permasalahan yang mereka hadapi selama pembelajaran daring karena terbatasnya kuota internet dan jaringan. Mereka merasakan tidak adanya uang jajan yang didapat untuk membeli kuota internet yang menurut mereka cukup mahal. Dengan adanya program *home visit* yang dilakukan guru BK dapat menyampaikan kepada orang tua terkait kendala yang dihadapi oleh anaknya. Hal ini menjadikan suatu titik temu apa yang seharusnya orang tua lakukan untuk menjadikan siswa tidak terhalang suatu kendala dalam mengikuti pembelajaran daring.

b. Kendala Guru BK Dalam Memberikan Layanan *Home Visit*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak muhardi selaku guru BK di SMA Muhammadiyah 1 Medan mengenai kendala guru BK dalam memberikan layanan *home visit*, menurut beliau sebagai berikut:

DA : “Apa saja kendala dalam pelaksanaan *home visit* pak?”

MK : “Kalau kendala *home visit* ini biasanya tidak ada orang di tempat. Apabila misalnya kita hubungi lewat telepon tidak ketemu haruslah kita *home visit*. tetapi jika kita *home visit* rumahnya pun kosong, nah begitulah kendalanya. Ada juga kendala waktu apalagi kalau

²⁹ Wawancara dengan guru BK SMA Muhammadiyah 1 Medan pada 22 September 2021 pukul 09.27 WIB

yang rumahnya begitu jauh, harus mempersiapkan waktu untuk datang ke rumah siswa tersebut.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru BK mengenai kendala dalam pelaksanaan *home visit* peneliti menyimpulkan kendala yang dihadapi guru BK adalah sulitnya bertemu dengan orang tua siswa, juga terkendala akan jarak dan waktu yang mana terdapat siswa yang rumahnya cukup jauh.

c. Solusi untuk mengatasi kendala *home visit* selama masa belajar daring

Program layanan *home visit* tetap dilakukan meskipun pada saat ini proses pembelajaran dilakukan secara daring dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan peraturan pemerintah. Kendala yang dihadapi saat melakukan *home visit* mempunyai suatu solusi yang diterapkan. Dibuktikan dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK sebagai berikut:

DA : “Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala *home visit* selama masa belajar daring?”

MK : “Solusi dari guru bk selama ini bagi yang tidak memiliki hp atau kuota kita akan memberikan solusi agar siswa datang ke sekolah, karena di sekolah disediakan lab untuk tetap daring. Solusi kedua para siswa yang bisa mengambil bahan pembelajaran atau tugas ke sekolah dan diantar ke sekolah untuk mengumpulkan tugasnya. Karena tidak ada alasan untuk siswa tidak mengikuti proses pembelajaran baik itu tidak ada hp, atau tidak ada kuota, karena kalau memang siswanya mau belajar, gak masalah. Karena dia bisa datang ke sekolah, sebab datang ke sekolah boleh selama memenuhi protokol kesehatan. Supaya para siswanya tidak terkendala dalam proses belajar karena jika ada kemauan untuk belajar, tidak masalah untuk datang ke sekolah selama memenuhi protokol kesehatan. Dan sesekali kita juga melakukan tatap muka, namun jarang karena masalah peraturan dan dilarang. Jadi memang itulah

³⁰ Wawancara dengan guru BK SMA Muhammadiyah 1 Medan pada 22 September 2021 pukul 10.00 WIB

permasalahan daring sebenarnya. Artinya dengan belajar daring kadang tidak adanya disiplin waktu karena siswa tidak kesekolah. Jadi guru tidak tau siswa bangun jam berapa padahal daring dimulai pada jam 8 dan siswa ada yang masih tidur.

Solusi yang diberikan kepada orang tua adalah bagaimana sianak ini bisa mengikuti daring pada jam yang sudah ditentukan. Artinya pada saat orang tua harus bekerja, orang tua mengingatkan bahwa untuk bangun pada pagi hari dan mengikuti belajar daring. Dengan *home visit* kita bisa tau kenapa siswa tidak mengikuti pembelajaran daring misalnya karena siswa tersebut ketiduran yang paling sering terjadi. Jadi dengan tau masalah disiplin waktunya, atau tidak ada kuotanya, tidak punya hp. Dari *home visit* kita menjadi tau masalahnya karena kita bisa ketemu dengan orang tuanya. Artinya kita bisa melibatkan orang tua dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Kemudian biasanya prosedur kita *home visit* ini dilakukan apabila biasanya masalah itu ditangani oleh wali kelas terlebih dahulu. Misalnya siswa bermasalah, maka wali kelasnya yang menangani apabila wali kelas sudah menanganinya tapi belum juga menemukan titik temu misalnya sudah diteleponkan biasanya melalui telepon disuruh orang tua hadir tetapi orang tua juga tidak hadir atau sudah hadir tetapi tidak juga ketemu solusi masalahnya oleh wali kelas barulah kita melibatkan guru BK. Sebelum *home visit* pun sebenarnya kita ketemu dulu sama orang tua dipanggil terlebih dahulu istilahnya kita ketemu dahulu dengan orang tua disekolah. Tetapi jika memerlukan *home visit* pertama jika tidak bisa ketemu maka akan dilakukan *home visit*. Kedua apabila sudah bisa ketemu disekolah kalau ada hal-hal yang perlu ditindak lanjuti perlu juga kita *home visit* untuk melihat keadaan dan situasi rumah. Begitulah tahapan prosedurnya.³¹

Selanjutnya peneliti mewawancarai orang tua siswa, yaitu ibu Yuni orang tua dari siswa yang bernama Rangga, sebagai berikut:

DA : “Bagaimana tanggapan bapak/ibu ketika ada kegiatan *home visit* ke rumah bapak/ibu?”

³¹ Wawancara dengan guru BK SMA Muhammadiyah 1 Medan pada 22 September 2021 pukul 09.20 WIB

YA : “Menurut saya ketika ada guru yang melakukan home visit saya merasa itu merupakan hal yang bagus karena guru melaksanakan tugas dengan baik. Apalagi home visit ini merupakan salah satu penghubung antara cara orang tua dengan pihak sekolah dimana dengan diadakannya home visit guru bisa mendiskusikan bagaimana perkembangan perkembangan anaknya di sekolah kepada orang tua murid.³²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dari beberapa pihak terkait yang diantaranya Guru BK, dan orang tua siswa, dapat disimpulkan bahwa kerjasama antar guru BK dan orang tua perlu harus terus dibangun. Dimana sebelum guru BK melakukan program *home visit* orang tua tentunya tidak mengetahui kendala apa yang dihadapi anaknya. Akan tetapi setelah dilakukannya *home visit* orang tua menjadi lebih mengarahkan serta mengawasi anaknya selama pembelajaran daring.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program layanan *home visit* untuk mengoptimalkan kegiatan belajar siswa secara daring

Kegiatan belajar secara daring dimulai sejak adanya virus *corona* yang membuat suatu pengalaman baru dalam dunia pendidikan. Hal ini menjadi suatu tantangan bagi semua aspek salah satunya dalam bidang pendidikan. Seluruh kegiatan belajar mengajar disekolah dihentikan dan diganti belajar dari rumah. Kegiatan belajar dari rumah kreativitas guru dan inovasi guru dalam mengelola pembelajaran secara daring melalui internet.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dalam pelaksanaan program layanan *home visit* untuk mengoptimalkan kegiatan belajar secara daring di SMA Muhammadiyah 1 Medan, sudah dilakukan dengan baik diikuti dengan guru BK yang melaksanakannya dengan baik pula.

³² Wawancara dengan orang tua siswa SMA Muhammadiyah 1 Medan pada 23 September 2021 pukul 11.00 WIB

Pada saat ini kegiatan program *home visit* ini dilakukan tidak hanya kepada siswa yang bermasalah saja, tetapi juga kepada siswa yang membutuhkan suatu solusi ketika menemukan kendala dalam pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan pengertian Bimbingan dan Konseling adalah membantu individu untuk menjadi insan yang berguna untuk kehidupannya di masa akan datang yang memiliki wawasan, pandangan, pilihan interpretasi, penyesuaian, dan juga keterampilan agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu dapat berkembang dan berfungsi dengan baik hingga menjadi pribadi yang utuh.³³

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan BK tidak hanya diberikan kepada siswa yang bermasalah saja seperti kenakalan remaja tetapi juga kepada siswa yang ingin menjadikan dirinya kedalam suatu kehidupan yang mempunyai wawasan, pandangan serta keterampilan yang lebih baik lagi.

Dari hasil penelitian, guru BK bersama peneliti melakukan kegiatan *home visit* untuk memberikan layanan bimbingan karir. Dapat diketahui siswa tersebut duduk dikelas XII-MIA 1 dan merupakan salah satu siswa yang cukup berprestasi. Dimulai dari rasa kekhawatiran siswa tersebut dalam memilih jurusan untuk masuk ke universitas, maka siswa tersebut membutuhkan motivasi dan saran dari guru BK mengenai jurusan dan universitas mana yang akan siswa tersebut daftar. Karena keadaan saat ini yang tidak diperbolehkan kesekolah, dengan menerapkan protokol kesehatan guru BK melakukan *home visit* dalam memberikan layanan bimbingan karir kepada siswa tersebut. Bentuk dari pengoptimalisasian dalam belajar daring kepada siswa terkait bagaimana siswa ketika sedang melakukan daring siswa sering merasa bosan ada juga siswa yang tidak ikut aktif dalam belajar daring juga terdapat siswa yang bolos saat daring.

Guru BK bekerja sama dengan guru wali kelas untuk menemukan siswa siapa saja yang tergolong kepada siswa yang kurang optimal dalam mengikuti pembelajaran daring. Selanjutnya ketika dilakukan *home visit* guru BK bekerja sama dengan orang tua untuk mengawasi dan membimbing anaknya agar dapat

³³ Arikunto, *Wawancara Konseling di Sekolah Lengkap dengan Contoh Kasus dan Penanganan*, (Yograkarta: Andi Offset, 2011), hal.3

mengikuti pembelajaran daring. Karena tidak ada alasan bagi siswa jika mereka tidak mengikuti pembelajaran daring. Guru BK di SMA Muhammadiyah 1 Medan memberikan solusi bagi siswa yang mengalami kendala selama proses pembelajaran daring. Peneliti melihat sekolah menyediakan ruangan lab bagi siswa yang rumahnya susah dalam menjangkau jaringan. Apabila siswa terkendala karena tidak memiliki hp atau laptop dirumah sekolah juga menyediakan komputer diruang lab tersebut. Adanya bantuan kuota dari pemerintah juga mempermudah jalannya proses pembelajaran daring. Dibantu dengan guru BK apabila siswa kesulitan menggunakan aplikasi WA, *zoom*, *google classroom* siswa akan diarahkan dengan baik.

2. Kendala Guru BK Dalam Memberikan Layanan *Home Visit*

Program layanan *home visit* adalah kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru BK untuk bertemu orang tua siswa, agar dapat mengetahui profil siswa, data siswa, keadaan siswa dirumah dan data masalah siswa yang terjadi dirumah.

Menurut Fachrudi program layanan *home visit* memiliki beberapa tujuan yaitu untuk:

- a. Meningkatkan hubungan harmonis antara sekolah dengan orangtua peserta didik.
- b. Memperkenalkan program-program sekolah kepada orang tua.
- c. Menyelesaikan masalah-masalah peserta didik di sekolah.
- d. Memberdayakan atau keterlibatan orang tua peserta didik terhadap pengembangan sekolah.

Selanjutnya menurut Fachrudi bahwa tujuan adanya hubungan antara sekolah dengan orang tua peserta didik yaitu, memupuk pengertian, pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak dan memupuk pengertian dan cara mendidik anak yang baik, agar anak memperoleh pengalaman yang kaya dan bimbingan yang tepat, sehingga anak dapat berkembang secara maksimal.³⁴

³⁴ Fachrudi, S. 1994. *Bagaimana Mengakrabkan sekolah dengan Orang Tua Murid dan Masyarakat* Malang:IKIP Malang) hal.58

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa guru BK di SMA Muhammadiyah 1 Medan sudah menjalankan program layanan *home visit* dengan baik. Terkait untuk mencapai beberapa tujuan diatas tak lepas dari suatu kendala yang dialami oleh guru BK dalam memberikan layanan *home visit*. Hal ini terlihat dari permasalahan siswa yang sulit untuk mengikuti pembelajaran daring yang disebabkan dari berbagai faktor. Siswa merasakan hal yang teramat jenuh ketika harus melaksanakan pembelajaran daring. Rasa tidak ingin tahu dan malas yang sangat terlihat.

Kendala guru BK dalam memberikan layanan *home visit* adalah sulitnya bertemu dengan orang siswa. Orang tua yang sibuk bekerja dan tidak punya waktu menjadi salah satu waktu yang menghambatnya suatu pemberian layanan *home visit*. Bahkan terkadang orang tua merasa kaget ketika pihak sekolah datang kerumah siswa untuk melakukan *home visit*.

Dimasa pandemi ini juga semakin menyulitkan guru BK untuk mengetahui permasalahan apa yang terjadi pada siswa sehingga siswa tersebut tidak mengikuti pembelajaran daring dengan efektif. Siswa seolah diam saja ketika siswa tidak mengetahui bahwasannya siswa tersebut tidak paham tentang mata pelajaran yang diberikan oleh guru wali kelas.

Pada sebelum dilakukannya kegiatan *home visit* guru BK memberi kesempatan untuk orang tua datang kesekolah terkait dengan tindakan apa yang akan dilakukan oleh orang tua untuk membantu proses perkembangan belajar anaknya. Namun hal tersebut terkadang tak dilakukan oleh orang tua yang sudah mendapatkan surat panggilan dari sekolah dan harus dilakukannya kegiatan *home visit*.

3. Solusi untuk mengatasi kendala *home visit* selama masa belajar daring

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terkait kendala yang terjadi pada *home visit* selama masa belajar daringdi SMA Muhammadiyah 1 Medan yaitu permasalahan sulitnya bertemu dengan orang tua siswa dirumah. Guru BK mendapati ketika datang kerumah siswa, dirumah tersebut tidak ada orang, dan tidak tau hal tersebut memang disengaja atau tidak. Karena pada umumnya apabila guru BK sudah datang kerumah orang tua merasa

malu dengan alasan anaknya bermasalah ketika disekolah. Perlu diketahui oleh orang tua dan siswa bahwa peran guru BK itu tidak hanya untuk menangani siswa yang bermasalah. Tetapi juga memberi suatu wadah bagi siswa yang membutuhkan suatu motivasi, dan menjadikan kehidupannya menjadi lebih efektif dari yang sebelumnya.

Menurut Kartini, bimbingan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan (dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong) kepada oranglain yang memerlukan pertolongan.³⁵ Maka berdasarkan uraian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa bimbingan dan konseling dibutuhkan dari seseorang yang memiliki pengetahuan, pemahaman yang sudah dipersiapkan untuk menolong orang lain. Dimana guru BK sebagai konselor dan siswa sebagai klien mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa kearah yang lebih baik dan menjadikan diri siswa menjadi seorang yang mampu memecahkan permasalahan yang ada pada dirinya.

Kendala yang dialami guru BK ketika melakukan kegiatan *home visit* yaitu sulit bertemu dengan orang tua siswa. Adapun langkah untuk mendapatkan solusi agar guru BK melaksanakan *home visit* dengan maksimal adalah dengan menggunakan metode yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 Medan yaitu dengan cara menghubungi orang tua siswa terlebih dahulu, setelahnya membuat kesepakatan untuk bertemu dirumah siswa, memberikan surat resmi dari sekolah. Melakukan prosedur sesuai dengan ketentuan pemberian layanan *home visit*. Selanjutnya guru BK mengevaluasi sejauh perkembangan siswa setelah dilakukan *home visit*. Apabila guru BK tidak menemui orang tua atau wali siswa dirumah siswa tersebut, maka *home visit* dilakukan hari berikutnya sampai bertemu dengan orang tua atau wali siswa tersebut. Dapat diketahui bahwa selama masa pandemi saat ini upaya guru BK dalam menerapkan layanan bimbingan dan konseling memang dibutuhkan suatu usaha yang ekstra. Karena, tidak dalam masa pandemi pun guru BK juga banyak menemukan kendala dalam memberikan bimbingan dan

³⁵ Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, (Jakarta: Rajawali, 1985), hal.9

konseling. Di SMA Muhammadiyah 1 Medan guru BK yang berlatar belakang bimbingan dan konseling sudah melakukan layanan BK dengan sebaik mungkin agar dapat menjalankan tugas dan perannya sebagai guru BK.

Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber data yaitu observasi dan wawancara dengan guru BK, siswa, dan orang tua siswa di SMA Muhammadiyah 1 Medan mengenai program layanan *home visit* untuk optimalisasi belajar secara daring diperoleh bahwa:

1. Pelaksanaan program layanan *home visit* untuk mengoptimalkan kegiatan belajar siswa secara daring di SMA Muhammadiyah 1 Medan sudah berjalan dengan baik. Meskipun dalam kondisi pandemi seperti ini. Dengan menerapkan protokol kesehatan guru BK mampu memberikan layanan *home visit* kepada siswanya. Peneliti melihat guru BK melakukan kegiatan *home visit* ke salah satu rumah siswa dengan memberikan layanan bimbingan karir pada siswa kelas XII yang sebentar lagi ada lulus dan berlanjut ke jenjang bangku kuliah. Guru BK menyampaikan bahwa pada saat sekarang ini sebisa mungkin guru BK memberikan layanan dengan optimal tidak menjadi suatu alasan karena adanya pandemi seperti ini.
2. BK di SMA Muhammadiyah 1 Medan mengalami kendala dalam memberikan layanan *home visit* seperti misalnya kurangnya keingintahuan orang tua dalam perkembangan siswa selama belajar daring. Guru BK menyampaikan ada siswa yang tidak bangun pagi padahal ada kelas daring, hal ini karena jam tidur yang tidak teratur. Dengan demikian ketika guru BK ingin bekerjasama dengan datang kerumah orang tua siswa, tetapi orang tua juga sibuk karena harus bekerja. Seperti yang disampaikan oleh siswa. Selama pembelajaran daring siswa mengalami kejenuhan karena harus sering memastikan hp nya apakah ada kelas daring atau tidak. Belum lagi harus membagi waktu dengan tugas membantu orang tua dirumah. bahkan ada siswa yang diminta oleh orang tua untuk menyelesaikan pekerjaan rumah

yang diberi orang tua baru mengerjakan tugas dari sekolah sehingga sering kali siswa tersebut terlambat 1 jam untuk mengirimkan tugasnya.

3. Solusi untuk mengatasi kendala *home visit* selama masa belajar daring di SMA Muhammadiyah 1 Medan, guru BK memberikan layanan yang optimal dalam melakukan kegiatan *home visit*. kendala yang dihadapi dapat teratasi karena guru BK terus mengupayakan dan bekerjasama dengan orang tua untuk dapat mengetahui perkembangan anak dalam belajar. Apabila terjadi suatu kendala dalam melakukan kegiatan *home visit* guru BK mengatasinya dengan menerapkan metode *home visit* seperti memberikan surat panggilan orang tua selanjutnya panggilan orang tua kesekolah, agar mengetahui permasalahan apa yang sebenarnya terjadi pada siswa tersebut. Selanjutnya diadakan kegiatan *home visit* agar kegiatan bimbingan dan konseling berjalan menjadi lebih baik dan optimal lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah peneliti deskripsikan pada BAB IV dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program layanan *home visit* untuk mengoptimalkan kegiatan belajar siswa secara daring sudah berjalan dengan baik. Guru BK tetap memberikan layanan *home visit* dengan menerapkan protokol kesehatan. Guru BK terus menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa dan guru wali kelas untuk memantau sejauh mana perkembangan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar secara daring. Siswa merasa terbantu dengan adanya pemberian layanan tersebut dikarenakan motivasi untuk belajar menjadi lebih baik dimana sebelumnya belajar daring menjadi sangat membosankan dan siswa kurang memahami mata pelajaran yang diberikan oleh guru bidang studi.
2. Guru BK di SMA Muhammadiyah 1 Medan mengalami kendala dalam memberikan layanan *home visit*. hal tersebut dapat terlihat dari kurangnya keingintahuan orang tua dalam perkembangan siswa. Hal tersebut membuat guru BK sulit untuk bertemu dengan orang tua siswa karena kerap kali apabila guru BK ingin datang ke rumah siswa orang tua tidak ada dirumah. Orang tua merasa malu apabila guru BK sampai harus datang kerumah karena mereka beropini bahwa apabila sudah guru BK yang datang kerumah maka sudah pasti anak mereka bermasalah di sekolah.
3. Solusi untuk mengatasi kendala *home visit* selama masa belajar daring yang dilakukan oleh guru BK adalah guru BK terus memberikan pemahaman kepada orang tua siswa akan peran dan tugas guru BK yaitu tidak hanya memberikan layanan kepada siswa yang bermasalah saja. Namun, guru BK juga mempunyai peran dan tugas untuk membimbing serta memberikan motivasi kepada siswa untuk

menjadikan siswa menjadi manusia yang mempunyai kehidupan yang lebih efektif. Orang tua tidak perlu merasa malu apabila adanya kegiatan *home visit* dirumah mereka terlebih pada saat sekarang ini belajar secara daring pasti siswa sangat membutuhkan suatu dorongan dan motivasi dari guru BK untuk tetap mengikuti belajar secara daring.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan sesuai dengan kesimpulan diatas, maka peneliti mengemukakan saran kepada seluruh pihak yang terlibat dalam implementasi program layanan *home visit* dalam optimalisasi belajar siswa secara daring, sebagai berikut:

1. Kepada guru BK untuk terus meningkatkan dalam pemberian setiap layanan BK dengan maksimal. Walaupun dimasa pandemi seperti sekarang ini, guru BK harus lebih peka terhadap permasalahan yang dihadapi oleh siswa di SMA Muhammadiyah 1 Medan. Alangkah baiknya jika program *home visit* tetap dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. Kerja sama dengan orang tua harus tetap terjalin agar lebih mempermudah dalam mengawasi perkembangan kehidupan siswa menjadi lebih baik.
2. Kepada orang tua siswa, untuk lebih paham mengenai situasi dan kondisi anaknya dirumah. Tidak perlu merasa malu jika guru BK datang menemui orang tua siswa dirumah. Karena, perlu diketahui bahwa guru BK bukan polisi sekolah yang menangani permasalahan saja ketika disekolah, tetapi juga menjadi satu wadah bagi siswa yang membutuhkan suatu bantuan ketika mereka merasa membutuhkan motivasi dan dorongan untuk melaksanakan kegiatan belajar.
3. Kepada siswa/siswi di SMA Muhammadiyah 1 Medan, agar lebih terbuka kepada guru BK mengenai apa yang mereka butuhkan untuk menunjang kehidupan mereka dan menjadikan mereka menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Tidak perlu sungkan dan takut kepada guru BK karena guru BK dapat menjadi teman diskusi yang memberikan solusi dari setiap kendala yang siswa/siswi hadapi.

Diharapkan kepada siswa/siswi juga agar lebih aktif dan fokus ketika belajar meskipun secara daring, dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Bakar, Rosdiana. 2008. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung : Citapustaka Media.
- Ali, dan Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Al Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. 1992. *Shahih al Bukhari*, Juz VIII. Beirut: Dari al Kitab al'ilmiyah.
- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewa Ketut Sukardi dan Kusumawati. 2012. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur`an, dan Terjemahnya*. Semarang: CV Toha Putra.
- Gudnanto dan Susilo Rahardjo. 2013. *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Jakarta: Kencana.
- Iswati, dan Anshori. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* Surabaya: Airlangga University Press.
- Kamalia, Wilda. dkk,. 2020. *Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Daring Selama Masa Pandemi Covid-19* DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal) Vol. 01. No. 02.
- Khodijah, Nyanyu. 2017 *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Rosnita, dan Novia Tari. 2016. *Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru di SMA Swasta UISU Medan*. Jurnal Alumni Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 02. No. 01.
- Nahdi dan Jatisunda. 2020. *“Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 06 No.02.
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing
- Riganti. 2020 *“Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Dikabupaten Banjarnegara”*. Vol. 07 No. 02

- Rizma dan Erny. Implementasi Program Home Visit Dalam Optimalisasi Hasil Belajar Di Minu Trate Putri Gresik. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Salahuddin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sukardi D. K., 2000. *Pengantar dan Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Syaukani. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan Medan*: Perdana Publishing.
- Syahrum, dan Salim. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Tarmizi. 2018. *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Tohirin. 2013 *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II, Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : Sinar Grafika, 2003
- Wulandari dan Handarini. 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. Vol. 08 No.03
- Yosefa, Ade. 2021. *Home Visit Method Dalam Pembelajaran Luring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Min Musi Rawas*. Jambi: Universitas Jambi
- Yuliani, wiwin. 2018. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*. IKIPSiliwangi. Vol. 2, No. 2

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi fisik SMA Muhammadiyah 1 Medan, termasuk sarana dan prasarana yang relevan dengan penelitian.
2. Pedoman observasi ini dibuat dengan mengacu pada beberapa informasi yang terdapat pada beberapa pengumpulan dokumen yang terdapat di SMA Muhammadiyah 1 Medan.
3. Observasi ini dilakukan untuk melakukan triangulasi terhadap informasi yang diperoleh dalam wawancara dan pengumpulan dokumen yang diperoleh.
4. Pada observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan program *home visit* sesuai dengan penelitian
5. Kegiatan observasi ini dilakukan secara langsung yang bersifat non partisipasi terus menerus dengan waktu yang tidak ditentukan.
6. Observasi ini dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

Objek Observasi

1. Ruang BK dan sarana pendukung
2. Ruang guru dan tenaga kependidikan
3. Ruang osis dan ekstrakurikuler
4. Ruang tata usaha
5. Ruang kelas siswa
6. Lapangan sekolah
7. Rumah siswa yang dilakukan kegiatan *Home Visit*
8. Pelaksanaan kegiatan guru BK di ruang BK
9. Pelaksanaan kegiatan guru BK ketika memberikan layanan di rumah siswa
10. Pelaksanaan kegiatan guru BK dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan siswa terkait penelitian ini.

Pedoman Wawancara Dengan Guru BK Di SMA Muhammadiyah 1 Medan

No.	Tentang	Daftar Pertanyaan
1	Program BK di SMAMuhammadiyah 1 Medan	<ul style="list-style-type: none"> a. Berapa jumlah guru BK dan bagaimana latar belakang pendidikan guru BK di SMAMuhammadiyah 1 Medan? b. Ada berapa program guru BK yang sudah berjalan di SMAMuhammadiyah 1 Medan? c. Setiap guru BK memegang berapa orang siswa? d. Seberapa pentingnya program BK bagi sekolah?
2	Layanan <i>Home Visit</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Home visit</i> merupakan salah satu layanan pendukung BK, kondisi bagaimana yang menuntut diperlukannya layanan <i>home visit</i> tersebut? b. Bagaimana tahapan atau prosedur <i>home visit</i> dilakukan? c. Apa saja kendala dalam pelaksanaan <i>home visit</i>? d. Bagaimana hasil dari pelaksanaan program <i>home visit</i>? e. Bagaimana tanggapan orang tua dengan adanya program BK dengan layanan <i>home visit</i>?

3	Pembelajaran Daring	<ol style="list-style-type: none">a. Bagaimana solusi dari guru BK terhadap masalah siswa saat pembelajaran daring?b. Apakah kegiatan <i>home visit</i> mampu mengoptimalkan proses belajar siswa yang dilakukan secara daring?
---	---------------------	--

Medan, September 2021

Validator

Irwan S, S.Ag., M.A
NIP. 197405271998031002

Pedoman Wawancara Dengan Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Medan

No.	Tentang	Daftar Pertanyaan
1	Pembelajaran Daring	Dapatkah kamu ceritakan mengenai kegiatan kamu sehari-hari dirumah?
2		Apa saja kendala yang kamu hadapi selama pembelajaran daring?
3		Apakah ada perubahan yang kamu rasakan ketika belajar tatap muka dengan belajar daring?
4		Ketika kamu belajar daring, apakah orang tua turut membantu ketika kamu diberikan tugas oleh guru bidang studi?
5		Apakah ada pemberian solusi oleh guru BK atas kendala yang dihadapi?
6		Bagaimana cara kamu memaksimalkan diri dan waktu kamu dalam mengikuti pembelajaran daring?

Medan, September 2021

Validator

Irwan S, S.Ag., M.A
NIP. 197405271998031002

**Pedoman Wawancara Dengan Orang Tua Siswa SMA Muhammadiyah 1
Medan**

No	Tentang	Daftar Pertanyaan
1	Tanggapan orang tua atau wali murid	a. Bagaimana tanggapan bapak/ibu ketika ada kegiatan <i>home visit</i> ke rumah bapak atau ibu? b. Menurut bapak/ibu bagaimana tanggapannya mengenai adanya kerjasama yang dilakukan oleh guru BK untuk membangun perkembangan belajar anak? c. Dapatkah bapak/ibu ceritakan bagaimana kegiatan belajar daring yang dilakukan anak bapak/ibu ketika dirumah? d. Menurut bapak/ibu apakah anak tersebut sudah mandiri ketika mengikuti belajar daring, atau harus selalu diingatkan? e. Menurut bapak/ibu, apa perubahan anak ketika belajar daring dengan belajar tatap muka?

Medan, September 2021

Validator

Irwan S. S.Ag., M.A
NIP. 197405271998031002

LAMPIRAN 2

Rekapitulasi Hasil Wawancara Dengan Guru BK

Responden : Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd
 Jabatan : Guru BK SMA Muhammadiyah 1 Medan
 Hari/Tanggal : Jumat/25 Juni 2021
 Tempat : Ruang BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa jumlah guru BK dan bagaimana latar belakang pendidikan guru BK di SMA Muhammadiyah 1 Medan	Guru BK yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Medan sekarang ini 2 orang, saya sebagai koordinatornya dan bapak rizky sebagai pengganti guru BK yang resign pada tahun pelajaran ini. Latar belakang pendidikan saya S1 psikologi tetapi sertifikasi saya memang guru BK. Kemudian S2 saya di bidang pendidikan selain itu saya memang mengajar pula sebagai dosen BK di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Kalau pak Rizky dia baru tingkat akhir di UIN, karena dia alumni disini jadi kami berdayakan sebagai guru BK disini. Karena sebelumnya yang resign itu adalah jurusan BK di UMSU jadi dia penggantinya untuk BK juga.
2	Ada berapa program guru BK yang sudah berjalan di SMA Muhammadiyah 1 Medan?	Untuk program guru BK sebenarnya dari dulu ada sampai sekarang, program BK itu sebelumnya saya hanya sendiri

		<p>guru BK disini dan merangkap menjadi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Sehingga memang tidak begitu efektif pelaksanaan program BK itu. Waktu saya menjadi wakil kepala sekolah guru BK pun cuma saya sendiri, nah sekarang saya sudah tidak lagi menjadi wakil kepala sekolah. Saya sengaja mau fokus di guru BK saja, semoga berjalan program BK itu dan sudah dibantu sama guru BK yang satu lagi. Harapan kita dengan saya tidak menjabat sebagai wakil kepala sekolah ditambah lagi dengan guru BK yang baru program BK itu bisa berjalan gitu.</p>
3	Setiap guru BK memegang berapa orang siswa?	<p>Sebenarnya dari jumlah siswa yang ada sekitar kurang lebih 260 sudah mencukupi 2 guru BK. Saya memegang kelas XI dan XII dan pak Rizky memang kelas X sekitar 98 siswa.</p>
4	Seberapa pentingnya program BK bagi sekolah?	<p>Kalau ditanya tentang pentingnya program BK itu ya sangat penting terutama dalam meningkatkan</p>

		<p>keberhasilan belajar siswa. Artinya memperhatikan masalah dan juga memperhatikan keberhasilan siswa untuk program BK itu sangat penting di sekolah. Cuma masih banyak sekali orang beranggapan guru BK itu dinilai sebagai menangani orang bermasalah saja, padahal guru BK itu kan sebenarnya bukan menangani orang bermasalah saja gitu ya. Guru BK itu pentingnya untuk meningkatkan prestasi, mengarahkan minat bakat, kemudia mencari solusi terhadap masalah siswa. Terutama dalam bimbingan karir, bimbingan sosial dan lain sebagainya itu penting untuk program BK</p>
5	<p><i>Home visit</i> merupakan salah satu layanan pendukung BK, kondisi bagaimana yang menuntut diperlukannya layanan <i>home visit</i> tersebut?</p>	<p><i>Home visit</i> biasanya diperlukan apabila untuk melengkapi data. Apabila data itu tidak lengkap khususnya data terhadap masalah yang dialami sehingga diperlukan <i>home visit</i>.</p> <p>Ketika memang permasalahan yang dialaminya berkaitan dengan kondisi rumah atau keluarga itu dibutuhkan <i>home visit</i>, sebenarnya <i>home visit</i> gunanya untuk melengkapi data. Data itu bisa berupa data profil, data masalah,</p>

		keadaan nah itulah diperlukannya <i>home visit</i> .
6	Bagaimana tahapan atau prosedur <i>home visit</i> dilakukan?	<p>Kemudian biasanya prosedur kita <i>home visit</i> ini dilakukan apabila biasanya masalah itu ditangani oleh wali kelas terlebih dahulu. Misalnya siswa bermasalah, maka wali kelasnya yang menangani apabila wali kelas sudah menanganinya tapi belum juga menemukan titik temu misalnya sudah ditelepon kan biasanya melalui telepon disuruh orang tua hadir tetapi orang tua juga tidak hadir atau sudah hadir tetapi tidak juga ketemu solusi masalahnya oleh wali kelas barulah kita melibatkan guru BK. Sebelum <i>home visit</i> pun sebenarnya kita ketemu dulu sama orang tua dipanggil terlebih dahulu istilahnya kita ketemu dahulu dengan orang tua disekolah. Tetapi jika memerlukan <i>home visit</i> pertama jika tidak bisa ketemu maka akan dilakukan <i>home visit</i>. Kedua apabila sudah bisa ketemu disekolah kalau ada hal-hal yang perlu ditindak lanjuti perlu juga kita <i>home visit</i> untuk melihat keadaan dan situasi rumah. Begitulah</p>

		tahapan prosedurnya.
7	Apa saja kendala dalam pelaksanaan <i>home visit</i> ?	Kalau kendala <i>home visit</i> ini biasanya tidak ada orang ditempat. Apabila misalnya kita hubungi lewat telepon tidak ketemu haruslah kita <i>home visit</i> . tetapi jika kita <i>home visit</i> rumahnya pun kosong, nah begitulah kendalanya. Ada juga kendala waktu apalagi kalau yang rumahnya begitu jauh.
8	Bagaimana hasil dari pelaksanaan program <i>home visit</i> ?	Kemudian kalau hasil dari <i>home visit</i> itu sebenarnya apalagi dimasa daring selama ini ada hasilnya yaitu yang tadinya kita tidak tau keadaan siswa kenapa dia tidak masuk daring, setelah <i>home visit</i> kita menemukan kenapa siswa terkendala dalam daring nah kita menemukan masalah siswa tersebut. Itu hasilnya kita menemukan masalahnya dengan <i>home visit</i> itu dan kita usahakan untuk mencari solusinya.
9	Bagaimana tanggapan orang tua dengan adanya program BK dengan layanan <i>home visit</i> ?	Tanggapan orang tua masalah <i>home visit</i> ini sebenarnya orang tua terbuka, senang, cuma memang kita

		<p>harus dalam <i>home visit</i> ini sebaiknya ada pemberitahuan terlebih dahulu. Karena kalau tiba-tiba orang tua didatangi pihak sekolah ada merasa kaget, terkejut. Tapi kadang mereka tidak tau anaknya aktif dalam sekolah atau tidak. Apalagi pada saat daring sekarang ini, orang tua tidak tau anaknya benar-benar aktif belajar atau tidak. Tetapi dengan kita datang <i>home visit</i> mereka jadi tau bahwa anaknya selama ini main hp tapi tidak belajar rupanya</p>
10	<p>Bagaimana solusi dari guru BK terhadap masalah siswa saat pembelajaran daring?</p>	<p>Solusi dari guru bk selama ini: bagi yang tidak memiliki hp atau kuota kita akan memberikan solusi agar siswa datang ke sekolah, karena di sekolah disediakan lab untuk tetap daring. Solusi kedua para siswa yang bisa mengambil bahan pembelajaran atau tugas ke sekolah dan diantar ke sekolah untuk mengumpulkan tugasnya. Karena tidak ada alasan untuk siswa tidak mengikuti proses pembelajaran baik itu tidak ada hp, atau tidak ada kuota, karena kalau memang siswanya mau belajar, gak masalah. Karena dia bisa datang kesekolah,</p>

		<p>sebab datang kesekolah boleh selama memenuhi protokol kesehatan. Supaya para siswanya tidak terkendala dalam proses belajar karena jika ada kemauan untuk belajar, tidak masalah untuk datang ke sekolah selama memenuhi protokol kesehatan.</p>
11	<p>Apakah kegiatan <i>home visit</i> mampu mengoptimalkan proses belajar siswa yang dilakukan secara daring?</p>	<p>Ya tentu saja, karena dari kegiatan <i>home visit</i> guru BK menjadi tau kendala apa yang dihadapi siswa ketika belajar daring. Dan sesekali kita juga melakukan tatap muka, namun jarang karena masalah peraturan dan dilarang. Jadi memang itulah permasalahan daring sebenarnya. Artinya dengan belajar daring kadang tidak adanya disiplin waktu karena siswa tidak kesekolah. Jadi guru tidak tau siswa bangun jam berapa padahal daring dimulai pada jam 8 dan siswa ada yang masih tidur. Solusi yang diberikan kepada orang tua adalah bagaimana sianak ini bisa mengikuti daring pada jam yang sudah ditentukan. Artinya pada saat orang tua harus bekerja, orang tua mengingatkan bahwa untuk bangun</p>

		<p>pada pagi hari dan mengikuti belajar daring.</p> <p>Dengan <i>home visit</i> kita bisa tau kenapa siswa tidak mengikuti pembelajaran daring misalnya karena siswa tersebut ketiduran yang paling sering terjadi. Jadi dengan tau masalah disiplin waktunya, atau tidak ada kuotanya, tidak punya hp. Dari <i>home visit</i> kita menjadi tau masalahnya karena kita bisa ketemu dengan orang tuanya. Artinya kita bisa melibatkan orang tua dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.</p>
--	--	--

Rekapitulasi Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas XII-MIA 1 Di SMA Muhammadiyah 1 Medan

Responden : Rangga Ramadhan Syahputa
 Hari/Tanggal : Selasa/31 Agustus 2021
 Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dapatkah kamu ceritakan mengenai kegiatan kamu sehari-hari dirumah?	Kegiatan saya sehari-hari dirumah itu biasanya kak belajar daring, lebih fokus untuk belajar daring. Kalau sudah selesai belajar daring sekitar jam 11 biasanya kalau orang tua butuh bantuan itu saya bantu. Kalau di sore hari saya ada waktu senggang biasanya saya ada kesibukan tersendiri dengan organisasi dan kadang kalau tidak ada organisasi saya fokus belajar saja kak.
2	Apa saja kendala yang kamu hadapi selama pembelajaran daring?	Kendala yang dialami selama pembelajaran daring itu kak, yang terutama itu kendala jaringan pastinya. Karenakan kita berada di kawasan daring dimana itu memerlukan jaringan yang kuat, dan itu sangat dibutuhkan, dan yang kedua ada kendala kuota, para siswa ini dikarenakan kondisinya melakukan pembelajaran daring, orang tua yang biasanya memberikan uang untuk jajan jadi berkurang. Apalagi untuk kuota, yang harganya dibidang murah tidak begitu juga mahal tidak juga. Itu juga yang menjadi kendala kami. Dan walaupun ada kuota bantuan dari pemerintah, kuotanya sedikit bermasalah di jaringannya, jadi kami tidak bisa mengikuti zoom untuk melakukan pembelajaran namun ketika membuka aplikasi

		yang lain malah lebih lancar ketimbang zoom tadi.
3	Apakah ada perubahan yang kamu rasakan ketika belajar tatap muka dengan belajar daring?	Ada kak, kalau tatap muka lebih enak karena kita itu kalau belajar bisa secara langsung tanya jawab dengan gurunya tidak terbatas oleh media. Kalau misalnya daring lebih terbatas kita mau bertanya pun tidak bisa, lebih terbatas kalau mau bertanya-tanya tentang materi.
4	Ketika kamu belajar daring, apakah orang tua turut membantu ketika kamu diberikan tugas oleh guru bidang studi?	Tidak ada kak, itu murni dari saya sendiri
5	Apakah ada pemberian solusi oleh guru BK atas kendala yang dihadapi?	Solusi yang diberikan sampai sekarang untuk itu yakni diperbolehkan datang ke sekolah untuk melanjutkan pembelajaran. Namun kembali lagi, untuk pergi ke sekolah juga kita memerlukan biaya termasuk biaya transportasi yang kita gunakan untuk pergi ke sekolah, ini juga termasuk menjadi kendala juga bagi kami para siswa
6	Bagaimana cara kamu memaksimalkan diri serta waktu kamu dalam mengikuti pembelajaran daring?	Saya tidak terpaku dengan manajemen waktu, saya orangnya tidak suka manajemen. Karena saya lebih santai saja ketika belajar kak.

Responden : Farhan Fannaqirouh Tijue
 Hari/Tanggal : Selasa/31 Agustus 2021
 Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dapatkah kamu ceritakan mengenai kegiatan kamu sehari-hari dirumah?	Biasanya saya bangun pagi untuk mengikuti belajar daring, kadang membantu orang tua. Kalau ada tugas sekolah saya mengerjakan tugas.
2	Apa saja kendala yang kamu hadapi selama pembelajaran daring?	Kendalanya pagi-pagi harus bangun dan melaksanakan zoom. pagi-pagi kan harus bangun terus daring, kadang pas pembelajaran jaringannya kurang bagus begitu juga kuotanya
3	Apakah ada perubahan yang kamu rasakan ketika belajar tatap muka dengan belajar daring?	Ada kak, kalau belajar tatap muka lebih enak karena ngerti sama materi yang dikasih guru, jumpa sama kawan. Kalau daring kadang gak ngerti sama materi pelajarannya.
4	Ketika kamu belajar daring, apakah orang tua turut membantu ketika kamu diberikan tugas oleh guru bidang studi?	Tidak kak
5	Apakah ada pemberian solusi oleh guru BK atas kendala yang dihadapi?	Ada kak, guru-gurunya bilang kalo misalnya ada masalah saat belajar jumpai ke wali kelasnya atau guru bidang studi baik itu tidak ada Handphone maupun kuota boleh daring ke sekolah
6	Bagaimana cara kamu memaksimalkan diri serta waktu kamu dalam mengikuti pembelajaran daring?	Sebisaa mungkin saya bangun pagi untuk zoom, terus mengerjakan tugas sekolah.

Responden : Fadhira Audiya Rahma
 Hari/Tanggal : Selasa/31 Agustus 2021
 Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dapatkah kamu ceritakan mengenai kegiatan kamu sehari-hari dirumah?	Biasanya kalau pagi dari jam 08.00 – 11.00 saya belajar setelahnya membantu orang tua.
2	Apa saja kendala yang kamu hadapi selama pembelajaran daring?	Pertama kurang fokus dalam belajar, materi agak susah diterima terus internet kadang juga terganggu
3	Apakah ada perubahan yang kamu rasakan ketika belajar tatap muka dengan belajar daring?	Ada kak. Belajar daring membosankan kak, karena saya kurang mengerti dengan pelajarannya.
4	Ketika kamu belajar daring, apakah orang tua turut membantu ketika kamu diberikan tugas oleh guru bidang studi?	Tidak ada
5	Apakah ada pemberian solusi oleh guru BK atas kendala yang dihadapi?	Ada kak, apabila tidak mengerti kita diskusi dengan guru mata pelajaran masing-masing.
6	Bagaimana cara kamu memaksimalkan diri serta waktu kamu dalam mengikuti pembelajaran daring?	Saya mengutamakan belajar sih kak, jadi gak pernah terlambat ngirim tugas.

Responden : Salsabilla Cahaya Putri
 Hari/Tanggal : Selasa/31 Agustus 2021
 Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dapatkah kamu ceritakan mengenai kegiatan kamu sehari-hari dirumah?	Dari bangun pagi untuk shalat subuh saya biasanya tidur lagi, jam 08.00 WIB saya absen dan mengikuti belajar daring sampai jam 11.00 WIB. Setelahnya saya belajar sbmptn sampai sore. Dan malamnya saya juga belajar untuk sbmptn.
2	Apa saja kendala yang kamu hadapi selama pembelajaran daring?	Kendalanya kadang jaringan, materinya susah dipahami.
3	Apakah ada perubahan yang kamu rasakan ketika belajar tatap muka dengan belajar daring?	Ada. Kalau belajar daring kurang dimengerti materinya tapi kalau belajar tatap muka lebih paham.
4	Ketika kamu belajar daring, apakah orang tua turut membantu ketika kamu diberikan tugas oleh guru bidang studi?	Enggak itu dikerjakan sendiri
5	Apakah ada pemberian solusi oleh guru BK atas kendala yang dihadapi?	Agar berdiskusi dengan wali kelas atau guru mata pelajaran.
6	Bagaimana cara kamu memaksimalkan diri serta waktu kamu dalam mengikuti pembelajaran daring?	Dari jam 08.00-11.00 WIB harus untuk belajar daring, membantu orang tua jarang karena saya fokus disuruh untuk fokus belajar saja.

Responden : Salwa Salsabila
 Hari/Tanggal : Selasa/31 Agustus 2021
 Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dapatkah kamu ceritakan mengenai kegiatan kamu sehari-hari dirumah?	Pada saat pagi hari biasanya saya sudah stand by mengecek hp apakah sudah ada absen, materi atau tugas yang diupload oleh guru bidang studi yang masuk di hari itu. Dan hal itu terus berulang setiap harinya.
2	Apa saja kendala yang kamu hadapi selama pembelajaran daring?	Lalu kendala yang saya alami selama pembelajaran daring sebenarnya tidak begitu rumit, hanya saja saya kesulitan untuk merangkum materi yang diberikan oleh guru dikarenakan bingung harus merangkum bagian mana saja yang penting, berbeda saat belajar langsung di sekolah biasanya guru menerangkan materi di papan tulis dan tugas kami menyalin penjelasan itu ke buku tulis serta memahaminya.
3	Apakah ada perubahan yang kamu rasakan ketika belajar tatap muka dengan belajar daring?	Ya, sangat berbeda. Salah satunya yaitu hubungan antara guru dan murid saat daring tidak sedekat saat pembelajaran tatap muka, alhasil murid jadi canggung untuk bertanya bagian mana saja yang ia tak pahami mengenai

		materi yang diberikan oleh guru tersebut. Alhasil pembelajaran jadi tidak efektif dan murid- murid tidak bisa menguasai materi sepenuhnya.
4	Ketika kamu belajar daring, apakah orang tua turut membantu ketika kamu diberikan tugas oleh guru bidang studi?	Seingat saya tidak pernah
5	Apakah ada pemberian solusi oleh guru BK atas kendala yang dihadapi?	Kalau dirasa materi kurang dipahami, boleh datang kesekolah untuk menemui guru mata pelajaran agar berdiskusi dengan menerapkan protokol kesehatan.
6	Bagaimana cara kamu memaksimalkan diri serta waktu kamu dalam mengikuti pembelajaran daring?	Biasanya saya selalu bangun pagi untuk membantu ibu membersihkan rumah terlebih dahulu sebelum masuk jam pelajaran pertama, alhasil saat pembelajaran daring dimulai rumah sudah bersih dan nyaman sehingga menciptakan produktifitas saya dalam belajar.

Rekapitulasi Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Siswa

Responden : Yuni Afrina
 Hari/Tanggal :Rabu/ 1 September 2021
 Tempat : Rumah siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan bapak/ibu ketika ada kegiatan <i>home visit</i> ke rumah bapak atau ibu?	Bagus, karena dengan cara ini saya sebagai wali juga dapat berdiskusi untuk mencari solusi dalam pembelajaran daring saat ini karena kita tau anak-anak banyak yang mengalami kendala dalam belajar daring
2	Menurut bapak/ibu bagaimana tanggapannya mengenai adanya kerjasama yang dilakukan oleh guru BK untuk membangun perkembangan belajar anak?	Bagus sekali, karena orang tua dan sekolah juga perlu berbicara mengenai perkembangan siswa.
3	Dapatkan bapak/ibu ceritakan bagaimana kegiatan belajar daring yang dilakukan anak bapak/ibu ketika dirumah?	Anak-anak melaksanakan pembelajaran di mulai dari pagi sampai siang, dan pada malamnya anak-anak mengerjakan tugasnya dan mengirim sesuai dengan batas jadwal mereka.
4	Menurut bapak/ibu apakah anak tersebut sudah mandiri ketika mengikuti belajar daring, atau harus selalu diingatkan?	Sudah karena ia sudah mengatur sendiri jadwal belajarnya
5	Menurut bapak/ibu, apa perubahan anak ketika belajar daring dengan belajar tatap muka?	Perubahannya banyak dari cara belajar, tingkat kesulitan memahaminya lebih susah daring daripada tatap muka

Responden :Hidayati
 Hari/Tanggal : Rabu/ 1 September 2021
 Tempat : Rumah Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan bapak/ibu ketika ada kegiatan <i>home visit</i> ke rumah bapak atau ibu?	Saya selaku orang tua rasa cukup baik kegiatan <i>home visit</i> itu, karena dengan kegiatan <i>home visit</i> pihak sekolah dengan wali murid bisa bertemu dengan tatap muka untuk mempertanyakan perkembangan para siswanya.
2	Menurut bapak/ibu bagaimana tanggapannya mengenai adanya kerjasama yang dilakukan oleh guru BK untuk membangun perkembangan belajar anak?	Sangat bagus, karena dengan adanya ini semoga anak-anak berkembang lebih baik lagi
3	Dapatkah bapak/ibu ceritakan bagaimana kegiatan belajar daring yang dilakukan anak bapak/ibu ketika dirumah?	Pada pagi hari anak saya absen dan belajar daring, terkadang ikut organisasi disekolah. Lanjut belajar ketika ada tugas atau kadang membantu saya dirumah
4	Menurut bapak/ibu apakah anak tersebut sudah mandiri ketika mengikuti belajar daring, atau harus selalu diingatkan?	Iya sudah, tetapi kadang ia mau kesiangan bangunnya jadi harus saya bangunkan untuk absen.
5	Menurut bapak/ibu, apa perubahan anak ketika belajar daring dengan belajar tatap muka?	Belajar daring membuat dia menjadi sedikit malas karena ia merasa kurang mengerti dengan materi belajarnya.

Responden :Erawati
 Hari/Tanggal : Rabu/1 September 2021
 Tempat : Rumah Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan bapak/ibu ketika ada kegiatan <i>home visit</i> ke rumah bapak atau ibu?	Saya senang karena menyangkut tentang suatu tujuan agar belajar daring anak saya menjadi lebih baik lagi.
2	Menurut bapak/ibu bagaimana tanggapannya mengenai adanya kerjasama yang dilakukan oleh guru BK untuk membangun perkembangan belajar anak?	Menurut saya dengan adanya <i>home visit</i> mungkin lebih membantu peserta didik khususnya guru BK dalam melaksanakan tugasnya untuk membantu kegiatan ini positif sekali karena guru BK dan saya sebagai orang tua juga bisa memiliki pengetahuan baru tentang kegiatan anak saya bagaimana ia berperilaku antar disekolah dan dirumah
3	Dapatkah bapak/ibu ceritakan bagaimana kegiatan belajar daring yang dilakukan anak bapak/ibu ketika dirumah?	Anak saya bangun pagi karena harus absen kan. Lalu mengerjakan tugas yang diberikan gurunya. Kadang suka kebingungan dia dengan materi yang kurang ngerti
4	Menurut bapak/ibu apakah anak tersebut sudah mandiri ketika mengikuti belajar daring, atau harus selalu diingatkan?	Kadang mandiri, kadang juga harus diingatkan.
5	Menurut bapak/ibu, apa perubahan anak ketika belajar daring dengan belajar tatap muka?	Jelas ada, kalau daring lebih sepele dengan tugas, suka menunda-nunda tugas karena jangka pengumpulan tugasnya cukup lama

Responden : Sri Hariyati
 Hari/Tanggal : Kamis/2 September 2021
 Tempat : Rumah Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan bapak/ibu ketika ada kegiatan <i>home visit</i> ke rumah bapak atau ibu?	Ya dengan senang hati saya menerima ketika ada yang berkunjung ke rumah saya.
2	Menurut bapak/ibu bagaimana tanggapannya mengenai adanya kerjasama yang dilakukan oleh guru BK untuk membangun perkembangan belajar anak?	Kalau sejauh ini ya saya hanya bekerja sama dengan wali kelas.
3	Dapatkah bapak/ibu ceritakan bagaimana kegiatan belajar daring yang dilakukan anak bapak/ibu ketika dirumah?	Saya hanya memantau anak saya dalam melakukan kegiatan daring paginya absen dan siang dan malam mengerjakan tugas ya sesuai batas pengumpulan
4	Menurut bapak/ibu apakah anak tersebut sudah mandiri ketika mengikuti belajar daring, atau harus selalu diingatkan?	Sudah mandiri
5	Menurut bapak/ibu, apa perubahan anak ketika belajar daring dengan belajar tatap muka?	Kalau perubahan ya, ketika belajar daring materi sulit dimengerti atau dipahami, jika tatap muka akan lebih dimengerti karena gurunya menjelaskan secara langsung.

Responden : Yuzu Erma
 Hari/Tanggal : Kamis/2 September 2021
 Tempat : Rumah Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan bapak/ibu ketika ada kegiatan <i>home visit</i> ke rumah bapak atau ibu?	Kegiatan seperti itu bagus, karena kalau daring anak-anak itu kan suka kurang paham belajarnya kan.
2	Menurut bapak/ibu bagaimana tanggapannya mengenai adanya kerjasama yang dilakukan oleh guru BK untuk membangun perkembangan belajar anak?	Dengan adanya <i>home visit</i> ini atas ketidakpahaman tersebut anak-anak bertanya secara langsung kepada gurunya. Bisa terpecahkan yang menjadi kendala mereka karena daring ini kurang efektif belajarnya.
3	Dapatkah bapak/ibu ceritakan bagaimana kegiatan belajar daring yang dilakukan anak bapak/ibu ketika dirumah?	Sisi kelemahannya itu ada membuat anak-anak ketika <i>zoom</i> bisa tidak menampakkan dirinya. Jadi dia setelah absen cuman mendengarkan gurunya tadi tidak berperan aktif didalam <i>zoom</i> tersebut.
4	Menurut bapak/ibu apakah anak tersebut sudah mandiri ketika mengikuti belajar daring, atau harus selalu diingatkan?	Kalau anak saya mandiri tidak perlu diingatkan kalau belajar daring.
5	Menurut bapak/ibu, apa perubahan anak ketika belajar daring dengan belajar tatap muka?	Banyak sekali perubahannya anak saya jadi malas belajar. Alasannya kan tidak semua guru dapat menerangkan pelajarannya secara detail. Ada guru yang habis <i>zoom</i> absen udah kasih tugas tidak menjelaskan.

LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI



SMA Muhammadiyah 1 Medan



Wawancara Dengan Guru Bk



Wawancara Dengan Siswa



Wawancara Dengan Siswa



Wawancara Dengan Siswa



Wawancara Dengan Siswa



Wawancara Dengan Siswa



Ruang Guru



Ruang BK



Kegiatan *Home Visit*



Kegiatan *Home Visit*



Kegiatan *Home Visit*



Kegiatan *Home Visit*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Diri

Nama Lengkap : Dea Anggreini
 T. Tanggal Lahir : N.3 Aek Nabara, 22 Maret 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kewarganegaraan : WNI
 Status : Mahasiswa
 Alamat Rumah : N.3 Aek Nabara
 Desa/Kelurahan : N.3 Aek Nabara
 Kabupaten : Labuhanbatu
 Alamat Domisili : Jl. Gurila Gg. Teruna
 Alamat Email : deaanggreini22@gmail.com
 No.Hp : 082267212330
 Anak ke : 1 (Pertama)

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 112170
 SMP : SMP Negeri 2 Rantau Selatan
 SMA : SMA Negeri 1 Rantau Selatan

C. Data Orangtua/Wali

5. Ayah

Nama Ayah : Suwarno
 T.Tanggal Lahir : N.3 Aek Nabara, 4 Januari 1977
 Pekerjaan : Karyaman PTPN.3
 Pendidikan Terakhir : SMA

6. Ibu

Nama Ibu : Sumiarti
 T. Tanggal Lahir : N.3 Aek Nabara, 15 Juli 1978
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Pendidikan Terakhir : SMP